

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN DIRI
PADA REMAJA DISABILITAS DI YAYASAN BUKESRA
ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Fadhila Tunnisa
NIM. 150901119**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN DIRI
PADA REMAJA DISABILITAS DI YAYASAN BUKESRA
ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Fadhila Tunnisa
Nim.150901119**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

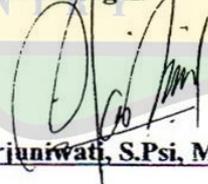
Pembimbing I



Fithriani, S.Ag, M.Ag

NIP.19751201200702002

Pembimbing II



Karjuniwati, S.Psi, M.Psi, Psikolog

NIDN.0019068202

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN DIRI
PADA REMAJA DISABILITAS DI YAYASAN BUKESRA
ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Meperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Fadhila Tunnisa
NIM.150901119**

**Pada Hari, Tanggal: Rabu 31 Juli 2019 M
28 Dzulqa'idah 1440 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Fithriani, S.Ag, M.Ag
NIP.19761201200702002**

Sekretaris,

**Karjuniwati, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIDN.0019068202**

Penguji I,

**Harri Santoso, S.Psi., M. Ed
NIDN.1827058101**

Penguji II,

**Dr. Fairan Zain, S.Ag, M.Si., MA
NIDN.20031273303**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D
NIP. 197702191998032001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain. Kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry.

Banda Aceh, Juli 2019
Yang Menyatakan,



Fadhila Tunjisa
Nim. 150901119

AR - RANIRY

Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas Di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh

Nama : Fadhila Tunnisa

NIM : 150901119

ABSTRAK

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana penerimaan diri seseorang. Konsep diri merupakan sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penentuan sampel, yaitu *non random sampling*, menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh yang berjumlah 141 siswa, dan diperoleh sampel 48 remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Analisis penelitian ini berdasarkan uji korelasi *pearson* yang menunjukkan hasil bahwa nilai $r=0,896$ merupakan korelasi positif, $p=0,000$ ($p<0,05$). Sumbangan relatif konsep diri terhadap penerimaan diri remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh adalah 80,3% sedangkan 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan relatif konsep diri terhadap penerimaan diri sebesar 80,3% menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan diri. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tingginya konsep diri diikuti dengan tingginya penerimaan diri, sebaliknya rendahnya konsep diri diikuti dengan rendahnya penerimaan diri.

Kata kunci: Konsep Diri, Penerimaan Diri, Remaja Disabilitas

The Relationship between Self-Concept and Self-Acceptance in Youth with Disabilities at the Bukesra Ulee Kareng Foundation in Banda Aceh

Name: Fadhila Tunnisa
NIM : 150901119

ABSTRACT

The individual's perspective towards themselves will form a self-concept that is very important in an individual's life because it will determine how one's self-acceptance. Self-concept is a set of beliefs and feelings of someone towards himself. This study aims to determine how the relationship between self-concept and self-acceptance in adolescents with disabilities at the Bukesra Ulee Kareng Foundation in Banda Aceh. The approach in this study uses quantitative methods with sampling techniques, namely non-random sampling or using purposive sampling techniques. The population in this study is all students with disabilities at the Bukesra Ulee Kareng Foundation in Banda Aceh, totaling 141 students, and a sample of 48 teenagers is obtained. The results show that there is a relationship between self-concept and self-acceptance in youth with disabilities at the Bukesra Ulee Kareng Foundation in Banda Aceh. The analysis of this study is based on the Pearson correlation test which shows the result that the value of $r = 0.896$ is a positive correlation, $p = 0,000$ ($p < 0.05$). The relative contribution of self-concept to self-acceptance of adolescents with disabilities Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh is 80.3% while 19.7% is influenced by other factors. The relative contribution of self-concept to self-acceptance of 80.3% shows that self-concept contributes greatly to self-acceptance. Based on the results of this analysis, it can be concluded that there is a very significant positive relationship between self-concept and self-acceptance in adolescents with disabilities at the Bukesra Ulee Kareng Foundation in Banda Aceh. This identifies that high self-concept is followed by high self-acceptance; conversely low self-concept is followed by low self-acceptance.

Keywords: *Self-Concept, Self-Acceptance, Youth with Disabilities*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah Nya dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan laporan hasil penelitian (Skripsi) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh”. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata 1 (S-1) Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa penulisan laporan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pihak pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti juga sadar bahwa selama proses penulisan laporan hasil penelitian ini banyak mengalami kendala maupun kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dan kerja sama berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT semua kendala tersebut mampu peneliti atasi. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

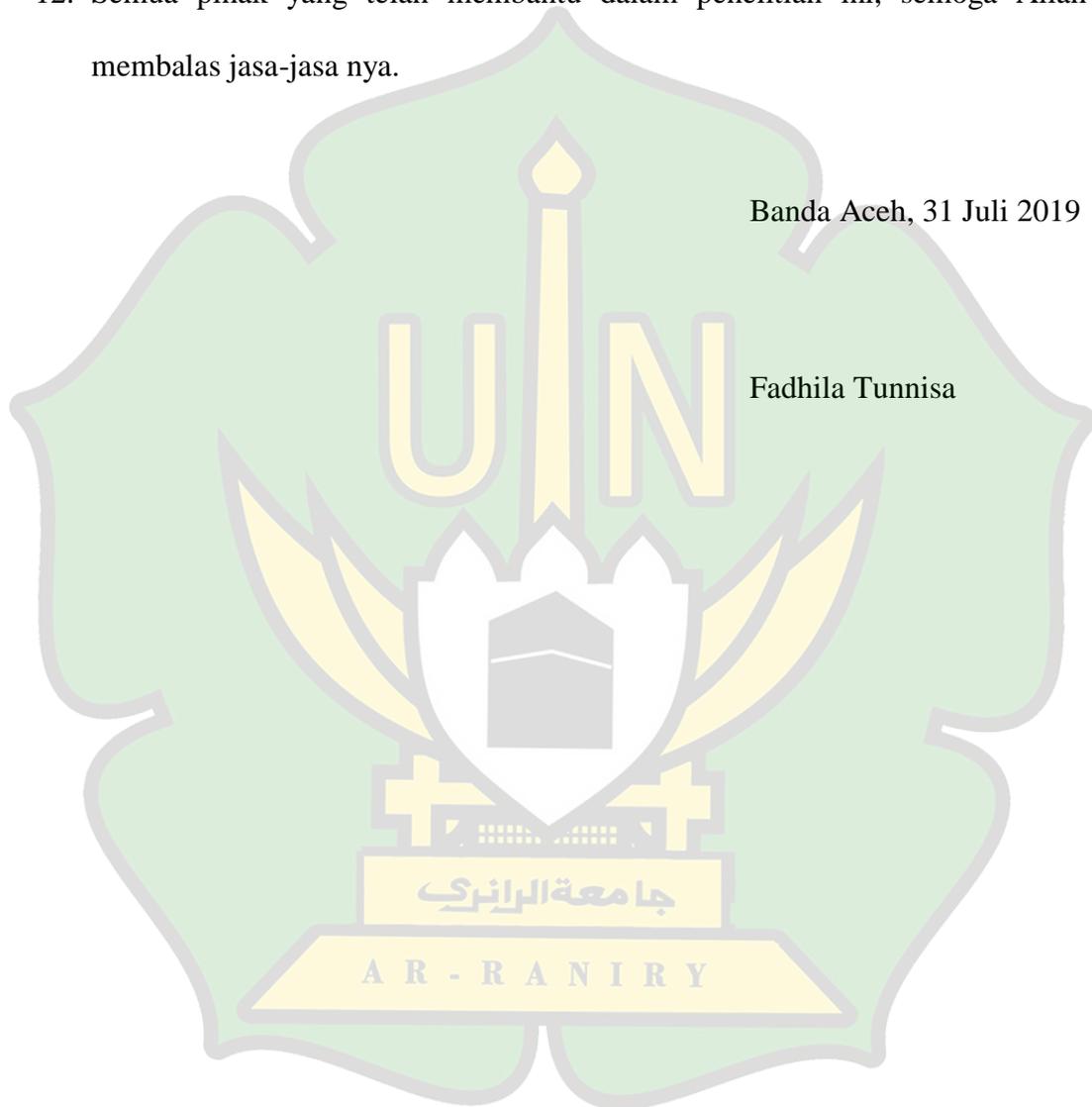
1. Kedua orangtua dan keluarga yang selama ini selalu mendoakan dan mendukung peneliti dalam berbagai hal.
2. Ibu prof. Eka Srimulyani, S.Ag, MA., Ph.D, selaku dekan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap semua mahasiswa/i nya.

3. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku ketua Prodi Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membimbing dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam segala hal.
4. Ibu Fithriani, S.Ag, M.Ag Selaku pembimbing I yang telah dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Karjuniwati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).
6. Ibu Ida Fitria S.Psi, M.Sc selaku penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dalam berbagai hal.
7. Bapak/ibu dosen baik yang dari Fakultas Psikologi maupun dari Non Psikologi yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada peneliti. Terimakasih banyak atas pelayanan terbaiknya.
8. Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh yang telah mengizinkan dan membantu dan memfasilitasi peneliti selama proses penelitiannya.
9. SMA YPAC dan SMP YPAC yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam proses uji coba instrumen penelitian (*try out*).
10. Sahabat saya yang selama ini telah sangat banyak membantu, mendukung, mendoakan dan selalu memotivasi peneliti dalam segala hal, termasuk juga dalam hal penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak atas segala kebaikannya selama ini.

11. Semua teman-teman seperjuangan di Psikologi yang saling bahu-membahu, saling mendoakan, telah bersedia berbagi ilmu dan saling memotivasi satu sama lain selama proses penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, semoga Allah membalas jasa-jasanya.

Banda Aceh, 31 Juli 2019

Fadhila Tunnisa

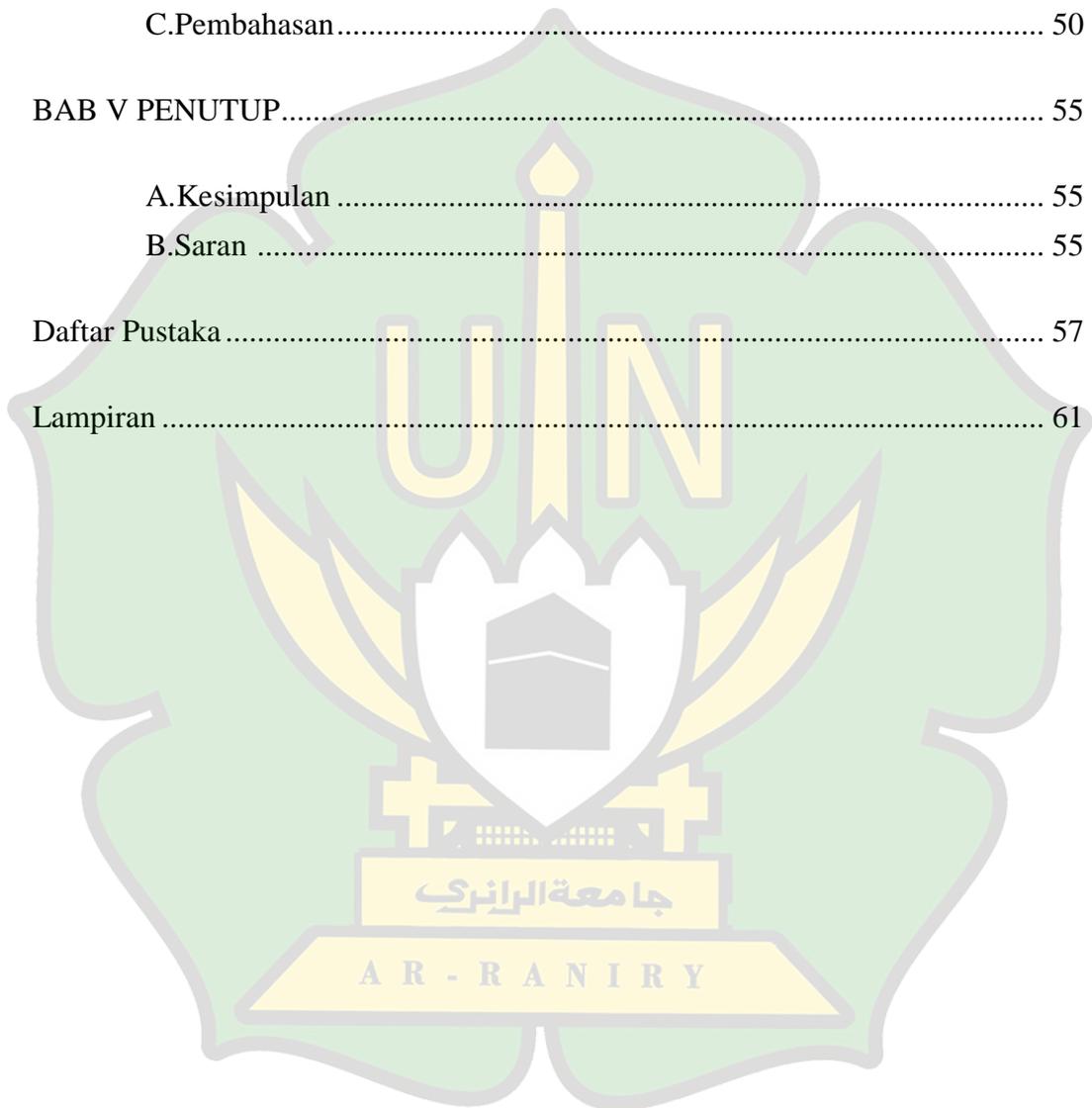


DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Diri	9
1. Definisi Konsep Diri.....	9
2. Aspek-Aspek yang mempengaruhi Konsep Diri	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri	12
B. Penerimaan Diri.....	13
1. Definisi Penerimaan Diri.....	13
2. Aspek-Aspek yang mempengaruhi Penerimaan Diri	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Diri.....	15
C. Remaja.....	16

D. Disabilitas	18
E. Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri	21
F. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian	24
1. Variabel Bebas	24
2. Variabel Terikat.....	24
C. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	24
1. Konsep Diri	24
2. Penerimaan Diri.....	25
D. Subjek Penelitian.....	25
1. Populasi	25
2. Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	27
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>try out</i>)	31
3. Pelaksanaan Penelitian	32
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	32
1. Validitas	32
2. Reliabilitas.....	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
1. Teknik Pengolahan Data	40
a. <i>Editing</i>	39
b. <i>Coding</i>	40
c. Kalkulasi	40
d. Tabulasi.....	40
2. Analisis Data	42
a. Uji Prasyarat.....	41
b. Uji Hipotesis	42
BAB VI Hasil Dan Pembahasan	43

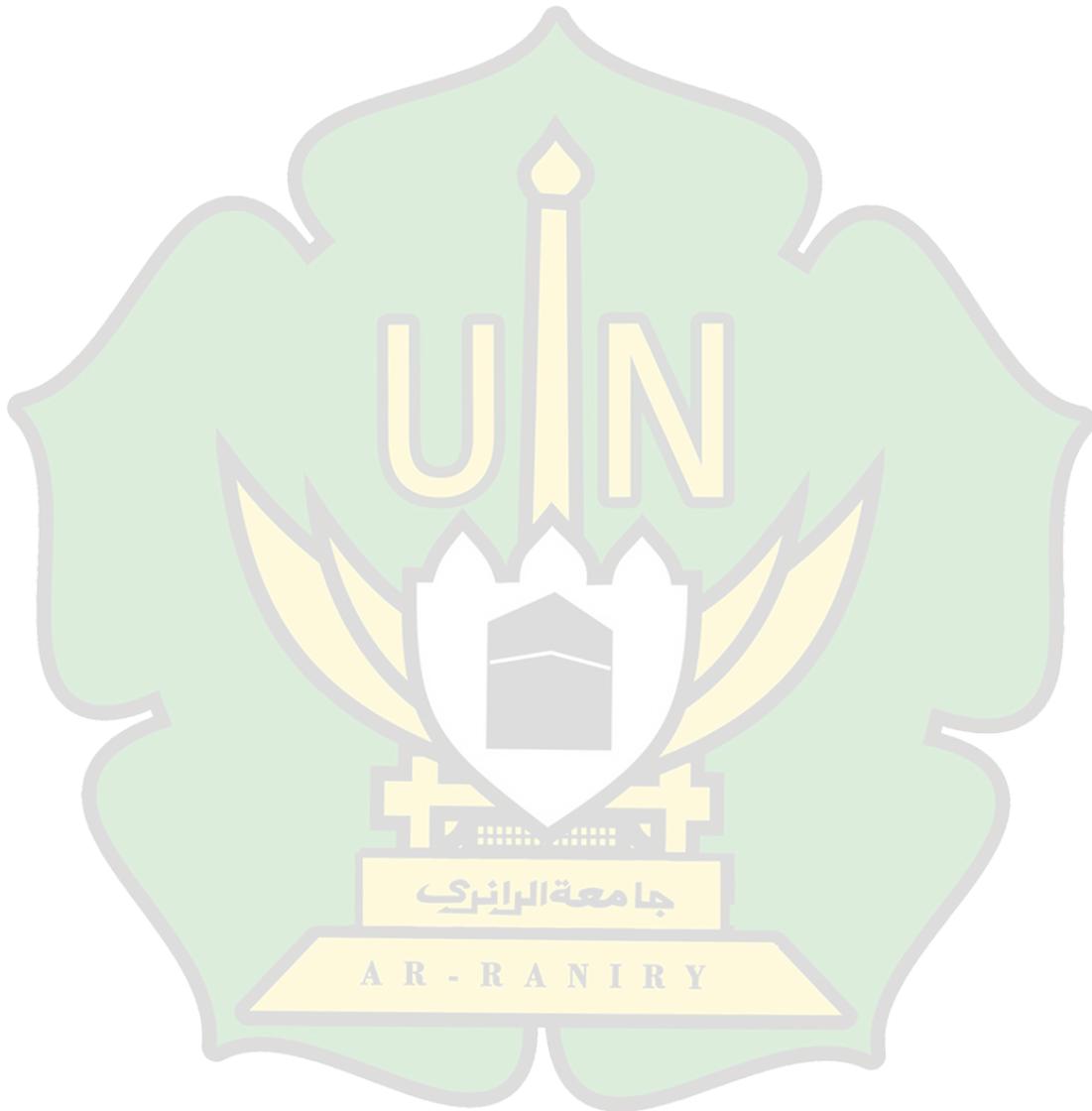
A.Deskripsi Subjek Penelitian	43
B.Hasil Penelitian	44
1. Kategorisasi Data Penelitian.....	44
2. Uji Prasyarat	48
3. Uji Hipotesis	49
C.Pembahasan.....	50
 BAB V PENUTUP.....	 55
A.Kesimpulan	55
B.Saran	55
Daftar Pustaka	57
Lampiran	61



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri	28
Tabel 3.2 Skor Skala <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	29
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Penerimaan Diri.....	30
Tabel 3.4 Skor Skala <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	31
Tabel 3.5 Koefisien <i>CVR</i> Skala Konsep Diri.....	33
Tabel 3.6 Koefisien <i>CVR</i> Skala Penerimaan Diri	34
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri.....	35
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penerimaan Diri	36
Tabel 3.9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Konsep Diri	38
Tabel 3.10 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Penerimaan Diri	39
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Skala Penerimaan Diri	45
Tabel 4.3 Kategorisasi Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas	46
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri	46
Tabel 4.5 Kategorisasi Konsep Diri Pada Remaja Disabilitas.....	48
Tabel 4.6 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	48
Tabel 4.7 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian.....	49

Tabel 4.8 Uji Linieritas Hipotesis Data Penelitian50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Remaja Disabilitas	22
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR
- Lampiran 2 Skala Uji Coba Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh
- Lampiran 4 Koefisien Korelasi Aitem Total Uji Coba Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh
- Lampiran 5 Skala Penelitian Uji Coba Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh
- Lampiran 7 Analisis Penelitian
- Uji Normalitas
 - Uji Linieritas
 - Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry Kepada kepala ICT dan Dekan Di Lingkungan Uin Ar-Raniry.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia yang diciptakan Allah memiliki kelebihan dan kekurangan, namun setiap manusia tentu menginginkan kehidupan yang layak dan normal. Keinginan untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama sebagai dasar melakukan berbagai kegiatan yang terarah pada tujuan yang jelas seperti bekerja dan berkarya agar kehidupan dirasakan berarti dan berharga serta dapat menimbulkan perasaan bahagia. Apabila hasrat untuk hidup bermakna tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan kekecewaan hidup, menimbulkan berbagai gangguan perasaan yang menghambat pengembangan pribadi (Bastaman, 2007, hlm 42-43).

Salah satu hal yang menjadi kekurangan atau menghambat individu dalam melakukan aktivitas adalah apabila ia mengalami kecacatan pada fisiknya. Kecacatan tersebut bisa terjadi sejak lahir maupun terjadi karena kecelakaan. Kecacatan yang dialami dapat menjadi penghambat dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Laora, 2016, hlm 1-2). Remaja pada umumnya sangat besar keinginannya untuk melakukan dan mencoba banyak hal seperti yang diungkapkan Erikson (dalam Santrock, 2011) bahwa para remaja lebih besar keinginan mencoba banyak hal karena pada masa tersebut merupakan masa pencarian identitas (hlm 391).

Banyak hal yang menjadi sumber keprihatinan pada masa remaja, salah satunya adalah keprihatinan pada abnormalitas ciri-ciri fisik tertentu karena pada saat anak memasuki usia remaja ia telah memiliki gambaran tentang penampilan diri yang ideal. Keprihatinan terkait daya tarik fisik muncul pada masa remaja karena kesadarannya bahwa hal tersebut berperan penting dalam hubungan sosialnya (Hurlock, 2002, hlm 194). Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri. Setiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri (Marliani, 2015, hlm 152).

Cacat fisik yang masih dapat diperbaiki, seperti gigi yang bengkok, penglihatan yang kurang baik atau kurangnya pendengaran, jarang menghambat remaja untuk melakukan apa yang dilakukan teman-teman sebayanya. Namun hal ini dapat menjadi bahaya psikologis bila remaja harus memakai kacamata atau alat bantu pendengaran (Hurlock, 2002, hlm 236). Apabila kecacatan yang masih bisa diatasi mampu memberikan dampak psikologis bagi individu, maka kecacatan yang sudah tidak dapat diobati seperti penyandang disabilitas tentunya juga akan membawa dampak negatif secara psikologis bagi individu yang mengalaminya. Bahaya psikologis yang mungkin terjadi adalah seperti cenderung merasa rendah diri, kurang percaya diri, menganggap dirinya kurang beruntung, tidak memiliki potensi, tidak dapat hidup mandiri, dan merasa bahwa diri mereka tidak mampu mencapai cita-cita.

Tidak semua individu yang mengalami disabilitas mampu menerima dirinya dengan baik, hal ini terbukti dari fenomena yang didapat atau data awal yang ditemukan peneliti di lapangan pada tanggal 10 November 2018 dengan

mewawancarai tiga remaja disabilitas di Yayasan Bukesra. Hasil wawancara yang diperoleh adalah di Yayasan Bukesra terdapat siswa yang mengalami disabilitas sejak lahir, dan ada yang mengalami disabilitas pada saat mereka sudah duduk di Sekolah Dasar (SD), seperti tunarungu yang terjadi tanpa sebab ketika duduk di bangku Sekolah Dasar namun sebelumnya bisa berbicara dan mendengar bunyi atau suara.

Tiga remaja putri yang diwawancarai oleh peneliti berinisialkan QA, AA, dan NF yang mengalami disabilitas tunarungu sehingga peneliti harus melakukan wawancara melalui tulisan dan terkadang peneliti menggunakan bahasa isyarat. Subjek QA menyatakan bahwa tunarungu yang dialami secara tiba-tiba membuat subjek sedih, sehingga dengan keterbatasan tersebut membuat subjek kurang percaya diri, meskipun ia sudah ikhlas dan menerima kondisi dirinya, dikarenakan QA memiliki kelebihan dalam menangkap dan memahami perkataan orang lain, dan dapat berbicara sedikit lebih baik dibandingkan teman-temannya yang lain, sehingga hal tersebut membuat QA tidak merasa minder dan takut untuk berinteraksi dengan orang lain.

Peneliti juga mewawancarai NF dan memperoleh hasil bahwa subjek NF ingin bisa berbicara seperti orang lain, karena ia merasa malu, tidak percaya diri ketika bertemu dengan orang lain, NF takut bila diajak berinteraksi oleh orang lain. Ketakutan tersebut dikarenakan keterbatasan NF untuk memahami apa yang disampaikan oleh orang lain, dan hal tersebut yang membuat NF ingin menghindari orang-orang yang tidak dikenalnya. NF mengatakan bahwa keterbatasan tersebut membuat NF masih kurang mampu untuk menerima dirinya.

Subjek AA juga mengungkapkan hal yang serupa seperti NF, bahwa ia belum bisa menerima diri dikarenakan kekurangan yang dimiliki membuat AA malu dan takut untuk berinteraksi. AA merasa tidak mampu memahami apa yang disampaikan oleh orang lain dan memiliki kesulitan untuk menyampaikan sesuatu, sehingga hal tersebut membuat AA lebih memilih menghindari dari orang lain kecuali dengan temannya.

Berdasarkan wawancara yang telah diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang mengalami disabilitas di Yayasan Bukesra ada yang sudah mampu menerima keadaan yang mereka alami, ada juga yang mengatakan belum bisa menerima dirinya dan masih mengharapkan kesembuhan agar bisa seperti orang lain pada umumnya. Pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa responden diatas menjelaskan bahwa ada diantara penyandang disabilitas yang belum bisa menerima diri dengan sepenuhnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ka'arayeno, Piran dan Yuliwar (2017) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa responden yang merasa malu dan minder dengan keadaan fisik mereka serta tidak percaya diri ketika bergaul dengan teman-temannya yang tidak punya kelainan (hlm 582).

Penerimaan diri sangat bergantung pada bagaimana cara seseorang mengembangkan konsep dirinya, seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2002) bahwa salah satu hal yang mempengaruhi penerimaan diri adalah konsep diri (hlm 235). Hal ini juga didukung oleh ungkapan Hurlock (2002) bahwa para remaja akan sulit menerima keadaan fisiknya bila sejak kecil para remaja tersebut telah mengagungkan konsep tentang penampilan diri pada waktu dewasa nanti (hlm

209). Konsep diri bukanlah suatu hal yang tiba-tiba ada atau tiba-tiba muncul, namun pembentukan konsep diri adalah hal yang bisa dipengaruhi oleh orang lain dalam proses interaksi sosialnya (Sarwono & Meinarno, 2015, hlm 53).

Konsep diri merupakan hal-hal yang dipersepsikan oleh individu ataupun bagaimana individu memandang tentang dirinya, konsep-konsep dan evaluasi mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap individu yang dirasakan dan gambaran tentang individu yang diinginkan, yang didapat dari pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar (Burns, 1993, hlm 13). Bila seseorang mengungkapkan konsep diri yang negatif dalam dirinya, maka ia akan sulit menerima dirinya sendiri. Hal ini didukung oleh pernyataan Marliani (2015) bahwa perkembangan konsep diri yang buruk akan mengakibatkan penolakan diri (hlm 151).

Penerimaan diri sangat bergantung pada bagaimana cara seseorang mengembangkan konsep dirinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri yang dimiliki oleh para remaja disabilitas pada Yayasan Bukesra Ulee Kareng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan penerimaan diri yang dimiliki oleh para remaja disabilitas pada Yayasan Bukesra Ulee Kareng.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan. Khususnya bagi bidang keilmuan psikologi sosial dan psikologi perkembangan sebagai masukan empiris terkait hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri.

2. Praktis

a. Bagi responden: dapat memberikan pengetahuan bagi para disabilitas mengenai besarnya pengaruh konsep diri yang positif terhadap penerimaan diri sehingga salah satu cara untuk dapat menerima diri adalah dengan cara membangun konsep diri yang positif.

b. Bagi masyarakat: dapat memberikan pengetahuan bahwa tidak semua individu yang mengalami disabilitas mengalami hambatan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

c. Bagi Pembaca: dapat menjadi pembelajaran bahwa keterbatasan fisik bukanlah hal yang dapat dijadikan alasan untuk berhenti beraktivitas ataupun berhenti bekerja.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan survey literatur yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa hasil penelitian yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

Penelitian Machdan dan Hartini (2012) yang berjudul “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan responden yang terdiri dari 24 laki-laki dan 16 orang perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat korelasi negatif dan signifikan antara penerimaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada tunadaksa. Artinya, semakin tinggi penerimaan diri, maka kecemasan menghadapi dunia kerja semakin rendah.

Penelitian Ka'arayeno, Piran dan Yuliwar (2017) yang berjudul “Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Kepercayaan Diri dalam Interaksi Sosial Pada Remaja Penyandang Cacat Fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Suku Malang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan responden yang dilibatkan sebanyak 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan diri pada remaja penyandang cacat fisik semakin tinggi pula kepercayaan dirinya dalam interaksi sosial.

Penelitian Margaretha dan Paramita (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan responden dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara

penerimaan diri dengan penyesuaian diri penderita lupus, dimana semakin tinggi akan semakin tinggi penyesuaian diri.

Penelitian Khairani (2012) yang berjudul “Konsep Diri Dan Penerimaan Proses Penuaan Pada Wanita Pre Menopause Di RSUDZA Banda Aceh”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan penerimaan proses penuaan pada wanita pre menopause di Poliklinik Penyakit Dalam dan Endokrin Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Penelitian Sandhaningrum, Wiyanti dan Lilik (2010) yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Pof. DR. Soeharso Surakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan responden yang dilibatkan sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja penyandang cacat tubuh di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Pof. DR. Soeharso Surakarta.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat kita lihat bahwa hal-hal yang dapat membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada responden, tempat dan waktu. Tempat yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah SMPLB dan SMALB Bukesra (Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Burns (1993) menyatakan bahwa konsep diri merupakan hal-hal yang dipersepsikan oleh individu ataupun bagaimana individu memandang tentang dirinya, konsep-konsep dan evaluasi mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap individu yang dirasakan dan gambaran tentang individu yang dia inginkan, yang didapat dari pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar (hlm 65).

Menurut Lukaningsih (2010) konsep diri adalah perasaan seseorang tentang dirinya sebagai pribadi yang utuh dengan karakteristik yang unik, sehingga ia akan mudah dikenali sebagai sosok yang mempunyai ciri khas tersendiri (hlm 13). Pendapat lain mengatakan bahwa konsep diri merupakan pandangan atau persepsi individu terhadap diri sendiri yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain (Saam & Wahyuni, 2012, hlm 87-88).

Menurut Sarwono dan Meinarno (2015) konsep diri (*self-concept*) merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya (hlm 53). Deaux, Dane dan Wrightsman (dalam Sarwono & Meinarno, 2015) mengatakan konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat,

kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Orangpun kemudian memiliki perasaan terhadap keyakinan mengenai dirinya tersebut, apakah ia merasa positif atau negatif, bangga atau tidak bangga, dan senang atau tidak senang terhadap dirinya (hlm 53).

Sarwono dan Meimarno (2015) juga menyatakan bahwa konsep diri bukanlah sesuatu yang tiba-tiba ada atau muncul, pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh orang lain dalam proses interaksi sosial (hlm 53). Markus menyatakan (dalam Sarwono & Meimarno, 2015) konsep diri mempengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam menanggapi dunia dan pengalaman (hlm 53).

Vaughan dan Hogg (dalam Sarwono & Meimarno, 2015) menjelaskan konsep diri pada dasarnya merupakan suatu skema, yaitu pengetahuan yang terorganisasi mengenai sesuatu yang kita gunakan untuk menginterpretasikan pengalaman. Dengan demikian konsep diri adalah skema diri (*self-scema*), yaitu pengetahuan tentang diri, yang mempengaruhi seseorang mengolah informasi dan mengambil tindakan. Menurut Higgins (dalam Sarwono & Meimarno, 2015) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis skema diri, antara lain adalah (hlm 55):

- a. *Actual Self*, yaitu bagaimana gambaran diri kita saat ini.
- b. *Ideal Self*, diri yang diinginkan.
- c. *Ought Self*, yaitu bagaimana diri kita seharusnya.

Feist dan Feist (2016) mengatakan bahwa konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari (walaupun tidak selalu akurat) oleh individu tersebut. Konsep diri tidak identik dengan diri

organismik. Bagian-bagian dari diri organismik berada di luar kesadaran seseorang atau tidak dimiliki oleh orang tersebut (hlm 9).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara seseorang memandang dirinya atau bisa juga dikatakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya yang didapatkan dari penilaian orang lain dan hasil dari evaluasi lingkungan sekitar (Burns, 1993). Alasan peneliti memilih teori konsep diri dari Burns (1993) karena Burns menjelaskan pengertian, aspek dan faktor konsep diri secara kompleks.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Burns (1993) aspek-aspek konsep diri terbagi empat, yaitu (hlm 66):

- a. Keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif. Keyakinan merupakan cara-cara yang praktis yang tidak ada batasnya, dimana masing-masing orang dapat mempersepsikan dirinya.
- b. Afektif atau emosional, meliputi perasaan individu terhadap dirinya.
- c. Evaluasi, merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diperoleh dari lingkungan sekitar.
- d. Kecenderungan untuk memberi respon. Respon ini mencakup tingkah laku individu yang dimunculkan dari hasil evaluasi.

Berzonsky (dalam Saam & Wahyuni, 2012) juga menyatakan bahwa ada beberapa aspek-aspek konsep diri, yaitu (hlm 90):

- a. Aspek fisik, yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian dan benda-benda yang dimilikinya.

- b. Aspek sosial yang meliputi peranan sosial yang dimainkan individu.
- c. Aspek moral, yang meliputi nilai-nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu tersebut.
- d. Aspek psikis, yang meliputi pikiran, perasaan, kemauan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri (Burns, 1993) antara lain adalah sebagai berikut (hlm 77):

- a. Orang lain. Seseorang mengenal tentang dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Konsep diri seorang individu terbentuk dari bagaimana penilaian orang lain mengenai dirinya.
- b. Kelompok. Kelompok ini mencakup peran sosial dan budaya, nilai-nilai dan norma yang berasal dari lingkungan.

Menurut Saam dan Wahyuni (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah (hlm 94):

- a. Kemampuan dan penampilan fisik, yaitu seluruh kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bagaimana seseorang melihat fisiknya.
- b. Peranan kelompok teman sebaya, yaitu konsep diri seorang individu terbentuk dari bagaimana penilaian teman mengenai dirinya.
- c. Peranan keluarga, yaitu sikap dan penilaian keluarga terhadap individu.

B. Penerimaan Diri

1. Definisi Penerimaan Diri

Hurlock (2002) mengatakan penerimaan diri adalah sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri (hlm 198). Menurut Nelson dan Jones (dalam Sobur, 2016) penerimaan diri adalah menerima diri sendiri sebagai person sambil tetap menyadari berbagai kekuatan dan keterbatasannya (hlm 397). Sedangkan menurut Aderson yang dikutip oleh Permatasari dan Gamayanti (dalam Sugiarti, 2016) menyatakan bahwa penerimaan diri berarti kita telah berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya. Menerima diri berarti kita telah menemukan karakter diri dan dasar yang membentuk kerendahan hati dan integritas (hlm 140).

Supratiknya (dalam Marni & Yuniawati, 2015) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri, penerimaan diri berkaitan dengan kerelaan membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain. Individu yang mampu menerima dirinya adalah individu yang dapat menerima kekurangan dirinya sebagaimana kemampuannya untuk menerima kelebihanannya (hlm 2).

Penerimaan diri adalah derajat dimana seseorang telah mengetahui karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya dan dapat menerima karakteristik tersebut dalam kehidupannya sehingga membentuk integritas pribadinya (Permatasari & Gamayanti, 2016, hlm 140-141).

Dari sudut pandang islam sikap penerimaan diri dapat disamakan atau identik dengan sikap qana'ah. Menurut Maftuh (dalam Noorhayati & Farhan, 2016) qana'ah berarti suka menerima yang diberikan kepadanya, dalam segi bahasa qana'ah berarti rela atau ridha, sedangkan dari segi istilah qana'ah dimaknai sebagai sikap menerima ketika berada dalam ketiadaan atau tidak memiliki apa yang diinginkan. Menurut Al-Aziz (dalam Noorhayati & Farhan, 2016) mengartikan qana'ah sebagai suatu sikap ridha dengan sedikitnya pemberian Allah (hlm 62).

Alquran juga menjelaskan bahwa orang yang mampu menerima apa yang telah Allah berikan kepadanya, maka ia termasuk dalam golongan orang-orang yang meraih keuntungan besar. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 72:

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً
فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ وَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝

Artinya:

“Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan (akan mendapatkan surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya dan mendapat tempat-tempat yang bagus di surga Adn) yaitu tempat tinggal (dan keridhaan Allah adalah lebih besar) lebih agung daripada kesemua itu (itu adalah keberuntungan yang besar)”. (Q.S. At-Taubah:72).

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan kemampuan seseorang merasa puas terhadap apapun yang telah dimilikinya dan menerima semua yang ada pada dirinya (Hurlock, 2002). Alasan peneliti memilih teori penerimaan diri dari Hurlock

(2002), karena Hurlock menjelaskan pengertian, aspek, dan faktor penerimaan diri secara kompleks.

2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Hurlock (2002) mengemukakan aspek-aspek dalam penerimaan diri, yaitu (hlm 209-212):

- a. Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri.

Individu puas atas kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

- b. Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain.

- c. Memiliki kemandirian. Individu tidak menggantungkan hidup pada orang lain.

- d. Menghargai diri. Individu yang menghargai diri sendiri selalu mampu untuk mengerjakan sesuatu dan jarang sekali menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu.

3. Faktor-Faktor Penerimaan diri

Menurut Hurlock (2002) ada beberapa faktor yang membentuk penerimaan diri seseorang, yaitu (hlm 235):

- a. Ide-ide yang realistik dan dapat dicapai. Kalau tidak, ia pasti akan mengalami kegagalan dan bersamaan dengan itu mengalami perasaan tidak mampu, rendah diri dan bahkan menyerah bila ia menimpakan keagalannya pada orang lain.

b. Penilaian yang realistik mengenai kekuatan dan kelemahan. Perbedaan yang mencolok antara kepribadian yang sebenarnya dengan ego ideal akan menimbulkan kecemasan, perasaan kurang enak, tidak bahagia dan kecenderungan menggunakan reaksi-reaksi bertahan.

c. Konsep diri. Individu memandang diri sendiri dalam cara yang konsisten, tidak memandang diri hari ini berbeda dengan hari lain. Ini juga meningkatkan harga diri dan memperkecil perasaan tidak mampu.

d. Merasa puas dengan apa yang telah dicapai dan bersedia memperbaiki prestasi-prestasi dibidang yang dianggap kurang.

C. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa (King, 2014, hlm. 188). Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduktif (Clarke, Stewart & Freadman, dalam Agustiani, 2006, hlm 28).

Perubahan yang terjadi tidak hanya dalam diri remaja terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut agar mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya dapat membuat kebutuhan remaja semakin

meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja harus memperluas lingkungan sosialnya diluar lingkungan keluarga inti (Agustiani, 2006, hlm 28).

Secara umum masa remaja dibagi dalam tiga bagian menurut Knopka, sebagaimana dikutip oleh Agustiani (2006, hlm 29), adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggikan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan mandiri. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat pada teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsifitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai, selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mnembangkan *sense of personal identity*. Keinginan kuat menjadi matang dan

diterima dalam kelompok dan orang dewasa, juga menjadi ciri-ciri pada tahap remaja akhir.

Pendapat lain mengatakan bahwa usia remaja awal dimulai dari umur 13 sampai 16 tahun, perubahan fisik yang terjadi pada masa ini sangatlah pesat dan mencapai pusatnya, sedangkan masa remaja akhir dimulai pada umur 16 atau 17 hingga 18 tahun (Hurlock 2002, hlm 206).

D. Disabilitas

Kata disabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *disability* dengan bentuk jamak *disabilities* yang memiliki makna cacat ataupun ketidakmampuan. Disabilitas adalah seseorang yang memiliki keadaan fisik atau sistem biologisnya berbeda dengan individu-individu lain pada umumnya, seperti tunarungu, tunanetra, tunadaksa, dan tuna grahita. Disabilitas merupakan setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara seleyaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental (Jarmitia, Sulistyani, Yulandari, Tatar, dan Santoso, 2016 hlm 2).

Adinda (dalam Jarmitia, Sulistyani, Yulandari, Tatar, dan Santoso, 2016) mengatakan bahwa individu yang terlahir dengan kecacatan fisik maupun mental disebut dengan penyandang cacat, namun istilah tersebut cenderung memunculkan stigma yang negatif dari masyarakat dan terkesan diskriminatif (hlm 62). Sebagai warga negara Indonesia penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak-hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat Indonesia pada umumnya. Kesamaan hak tersebut terdapat pada filsafat negara Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Selain hal itu, peraturan pemerintah dalam Undang-Undang No.8 tahun 2016 pasal 53 juga telah mengatur penyandang disabilitas dalam bekerja (Armas, Unde & Fatimah, 2017, hlm 278). Tidak hanya dalam peraturan pemerintah, kesetaraan antara penyandang disabilitas dengan manusia lain pada umumnya sisi Allah adalah sama. Hal ini telah di jelaskan Allah dalam Al-quran:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ
مَفَاتِحَهُ ۖ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا
فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ
اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, dirumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan disisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”. (Q.S. An-Nur:61).

Oleh karena itu, kata disabilitas bisa memperhalus penyebutan dan merubah persepsi serta pemahaman masyarakat bahwa setiap manusia diciptakan berbeda-beda. Penggantian kata cacat menjadi istilah disabilitas ini diupayakan oleh beberapa tokoh masyarakat, seperti kementerian sosial, Anggota Lembaga Swadaya Masyarakat Penca, Anggota Pusat Bahasa, dan juga telah disepakati oleh Komnas Hak Asasi Manusia (HAM) dan Kementerian Sosial (hlm 62).

Efendi (2008) mengatakan bahwa terdapat beberapa macam disabilitas, yaitu:

1. Tuna Netra. Tuna netra adalah individu yang mengalami ketidaknormalan pada organ mata dalam proses fisiologis melihat (hlm 30).
2. Tuna Rungu. Tuna rungu adalah individu yang mengalami kelainan pada organ telinga yang mengalami gangguan atau kerusakan yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau lainnya sehingga sistem pendengaran individu tersebut tidak dapat menjalani fungsinya dengan baik (hlm 57).
3. Tuna Grahita. Tuna Grahita merupakan individu yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik termasuk dalam program pendidikannya (hlm 88).
4. Tuna Daksa. Tuna daksa adalah individu yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan (hlm 114).

E. Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri

Dalam diri seseorang, mungkin terjadi kesenjangan atau diskrepansi antara *actual self* dan *ideal self* atau *ought self*. Menurut Higgins (dalam Sarwono dan Meinarno, 2015) dalam teori diskrepansi diri (*self discrepancy theory*), menyatakan bahwa diskrepansi yang terjadi dapat memotivasi seseorang untuk berubah agar mengurangi diskrepansi yang dirasakannya. Namun, apabila seseorang gagal dalam mengatasi diskrepansi, maka dapat menyebabkan munculnya emosi-emosi negatif. Kegagalan dalam mengatasi diskrepansi antara *actual self* dan *ideal self* dapat memicu munculnya *dejection-related emotions* seperti kecewa, tidak puas dan sedih. Sedangkan diskrepansi antara *actual self* dan *ought self* dapat memicu munculnya *agitation-related emotions* seperti cemas, takut dan terancam (hlm 55).

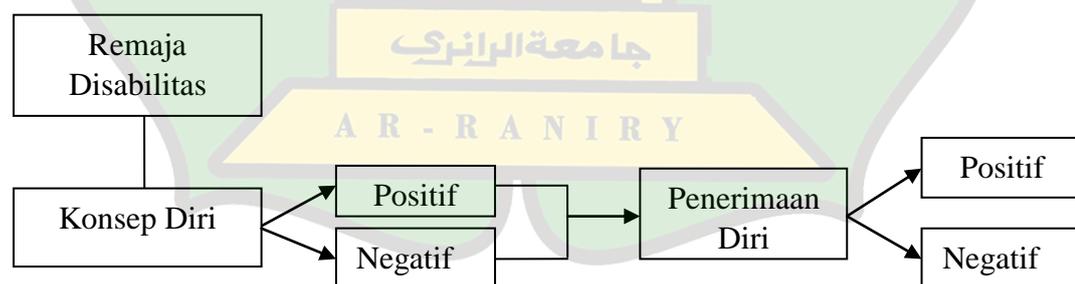
Menurut Hurlock (2002) remaja seringkali sulit menerima keadaan fisiknya bila sejak kecil mereka telah menetapkan konsep tentang penampilan diri pada waktu dewasa nanti (hlm 209). Pernyataan yang diungkap oleh Hurlock (2002), dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa penerimaan diri akan sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Hal ini di dukung oleh Marliani (2015), yang menyatakan bahwa terdapat bahaya dalam perkembangan kepribadian yaitu (hlm 151):

- a. Perkembangan konsep diri yang buruk yang mengakibatkan penolakan diri.
- b. Egosentrisme merupakan lanjutan dari awal masa kanak-kanak. Egosentrisme merupakan hal yang serius karena memberikan rasa penting diri yang palsu.

Perkembangan konsep diri yang buruk dapat menjadi hal yang membahayakan perkembangan kepribadian karena bila individu membangun konsep diri yang buruk maka individu tersebut akan menjadi pribadi yang menolak diri sendiri. Marliani (2016) mengungkapkan semakin baik atau positif konsep diri, semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Hal ini dikarenakan dengan konsep diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berfikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri, maka semakin sulit seseorang untuk berhasil (hlm 157).

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri sangat erat kaitannya dengan penerimaan diri. Penerimaan diri pada individu akan semakin baik bila konsep dirinya positif. Menurut Khairani (2012) konsep diri yang baik akan mempunyai penerimaan diri yang baik (hlm 67).

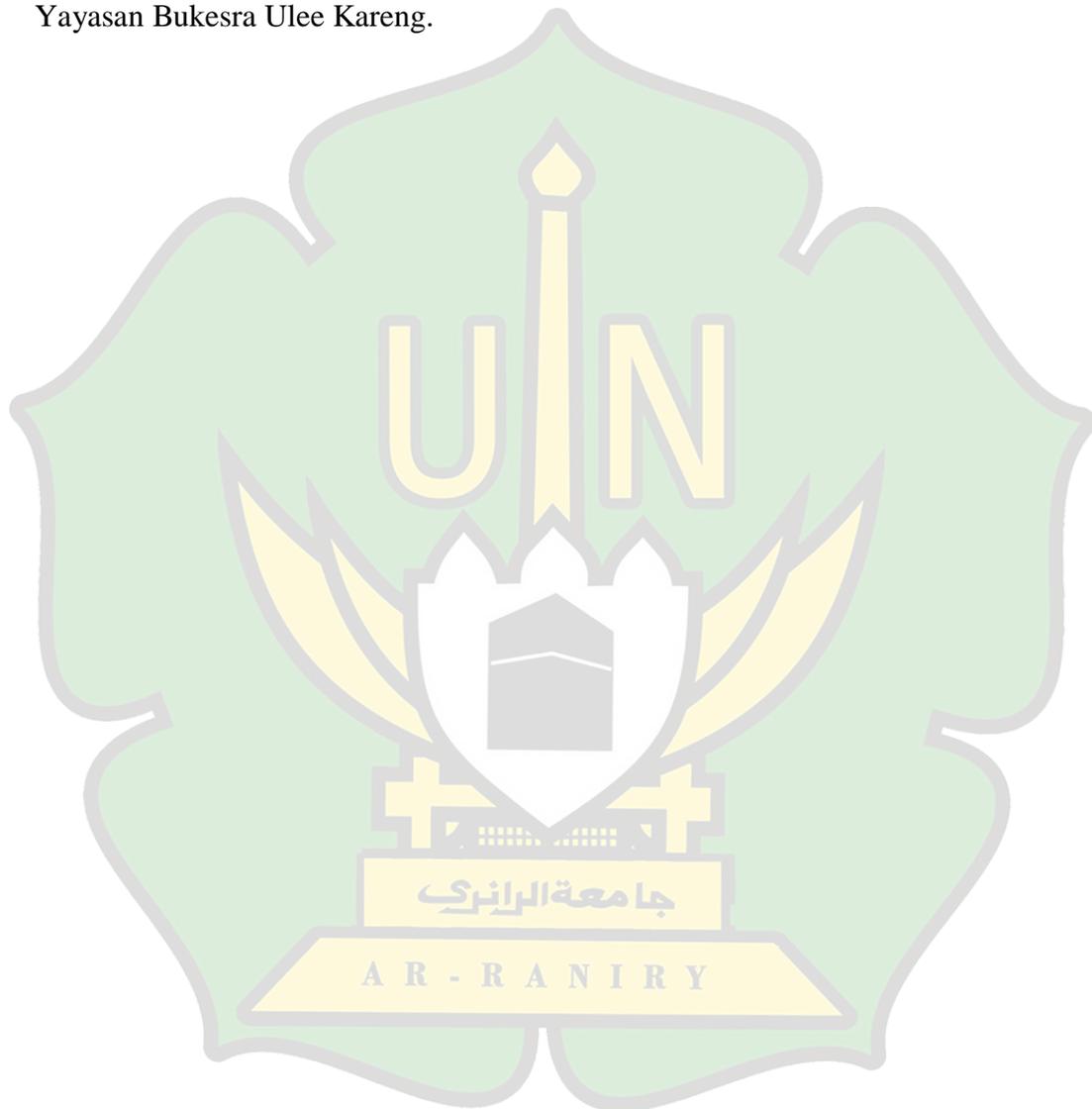
Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual hubungan penerimaan diri dengan konsep diri

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, terdapat hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena analisis data akhir dilakukan dengan uji statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional. Menurut Siregar (2013) analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau hubungan antara dua variabel atau lebih seperti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng (hlm 250).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) : Konsep Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Penerimaan Diri

C. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Konsep Diri

Peneliti merujuk pada pengertian konsep diri berdasarkan yang dikemukakan oleh Burns (1993) konsep diri merupakan hal-hal yang dipersepsikan oleh individu, konsep-konsep dan evaluasi mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap individu yang dirasakan dan

gambaran tentang individu yang dia inginkan, yang didapat dari pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar.

Aspek-aspek yang digunakan adalah yang di kemukakan oleh Burns (1993) yaitu: keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif, afektif atau emosional, evaluasi dan kecenderungan untuk memberi respon.

2. Penerimaan Diri

Peneliti merujuk pada pengertian penerimaan diri berdasarkan yang dikemukakan oleh Hurlock (2002) penerimaan diri adalah sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri. Aspek-aspek penerimaan diri berdasarkan yang dikemukakan oleh Hurlock (2002) yaitu: merasa puas terhadap diri sendiri, tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, memiliki kemandirian, menghargai diri.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Siregar (2013) mengatakan populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (hlm 30). Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa disabilitas pada Yayasan Bukesra Ulee Kareng sebanyak 141 orang.

Pengelompokan kelompok penelitian dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling*.

2. Sampel

Siregar (2013) mengungkapkan bahwa sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Siregar (2013) *purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (hlm 60). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Usia 12-22 tahun.
2. Sekolah pada tingkat SMP dan SMA.
3. Berjenis kelamin laki-laki atau Perempuan.
4. Bersedia menjadi responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner yang akan dibagikan langsung kepada seluruh responden. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berbentuk skala. Skala adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan kemudian diberikan kepada responden untuk diisi.

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Peneliti akan membagikan dua skala yang berbeda kepada setiap responden, yaitu skala konsep diri dan penerimaan diri. Skala yang dibagikan terdiri dari dua pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Menurut Azwar (2015) pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (hlm 41-42). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Adapun skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Burns (1993) yaitu: keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif, afektif atau emosional, evaluasi dan kecenderungan untuk memberi respon. Skala konsep diri disusun sebanyak 48 aitem pernyataan (24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*).

Tabel 3.1
Blue Print Skala Konsep Diri

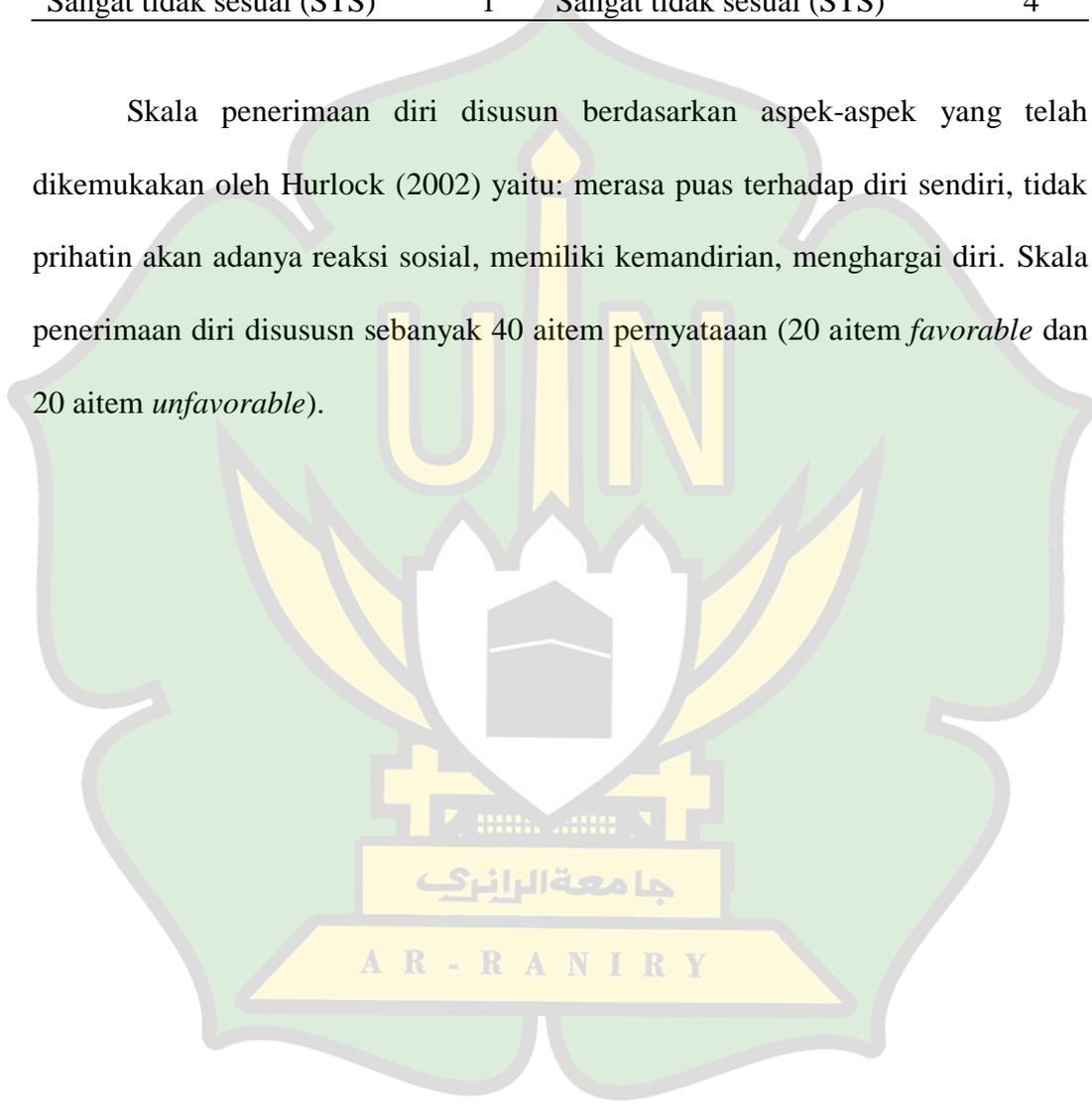
No	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Frek
			<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif	Keyakinan	1, 3, 5	2, 4, 6	6
		Pengetahuan	7, 9,11	8, 10,12	6
2.	Afektif atau emosional	Perasaan individu terhadap dirinya	13, 15,17	14, 16,18	6
3.	Evaluasi	Merasa diterima oleh teman	19, 21, 23,	20, 22, 24,	6
		Merasa diterima oleh Guru	25, 27, 29	26, 28, 30	6
		Merasa diterima oleh Keluarga	31, 33, 35	32, 34, 36	6
4.	Kecenderungan untuk memberi respon.	Melakukan aktivitas dengan orang sekitar	37,39,41	38,40,42	6
		Melakukan hal-hal yang diyakini mampu dilakukan	43, 45, 47	44, 46, 48	6
		Total	24	24	48

Skor skala *favorable* bernilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor skala *unfavorable* bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.2
 Skor Skala *Favorable* dan Skor Skala *Unfavorable*

Skor skala <i>favorable</i>		Skor skala <i>unfavorable</i>	
Sangat sesuai (SS)	4	Sangat sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak sesuai (TS)	2	Tidak sesuai (TS)	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	Sangat tidak sesuai (STS)	4

Skala penerimaan diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Hurlock (2002) yaitu: merasa puas terhadap diri sendiri, tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, memiliki kemandirian, menghargai diri. Skala penerimaan diri disusun sebanyak 40 aitem pernyataan (20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*).



Tabel 3.3
Blue print skala penerimaan diri

No	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Frek
			<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Merasa puas terhadap diri sendiri	Puas terhadap kelebihan dan kekurangan	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
2.	Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial	Menerima kritikan dari orang lain	9,11,13,15	10, 12, 14, 16	8
3.	Memiliki kemandirian	Tidak bergantung pada orang lain	17,19,21,23	18,20,22,24	8
4.	Menghargai diri	Mampu untuk mengerjakan sesuatu	25,27,29,31	26,28,30,32	8
		Tidak menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
Total			20	20	40

Skor skala *favorable* bernilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor skala *unfavorable* bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.4
Skor skala *favorable* dan skor skala *unfavorable*

Skor skala <i>favorable</i>		Skor skala <i>unfavorable</i>	
Sangat sesuai (SS)	4	Sangat sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak sesuai (TS)	2	Tidak sesuai (TS)	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	Sangat tidak sesuai (STS)	4

Setelah peneliti menyusun dua skala penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing dan selanjutnya memasuki tahapan *expert review*, yaitu melakukan konsultasi dengan tiga dosen yang memiliki keahlian dalam bidang psikologi dengan tujuan untuk melihat apakah skala yang telah disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan kontrak psikologi yang diukur dalam penelitian. *Expert review* dilakukan oleh dosen yang telah lulus strata dua (S2) dan memiliki keahlian dalam bidang psikologi. *Expert review* dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019.

2. Pelaksanaan uji coba (*try out*)

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan pada remaja disabilitas di Yayasan Penyandang Anak Cacat (YPAC) Aceh Besar dengan cara memberikan skala konsep diri dan penerimaan diri. Sebelum peneliti melakukan pelaksanaan uji coba skala, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak YPAC. Setelah mendapatkan izin dari pihak YPAC, peneliti membagikan skala kepada 36 remaja YPAC.

Proses uji coba skala penelitian dilakukan selama dua hari, yaitu hari sabtu tanggal 22 Juni dan hari selasa 25 Juni 2019 di YPAC Aceh Besar. Setelah skala uji coba telah selesai diisi, maka peneliti mengumpulkan kembali lembaran

skala uji coba tersebut dan kemudian peneliti melakukan skoring, mentabulasikan kedalam excel serta menganalisis kedua skala tersebut dengan menggunakan SPSS 20.0

3. Pelaksanaan penelitian

Penelitian telah dilakukan pada hari selasa, tanggal 16 Juni 2019 di SMPLB dan SMALB Ulee Kareng Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak kepala SMPLB dan SMALB Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Pada saat proses penelitian berlangsung peneliti didampingi oleh guru dan beberapa rekan peneliti. Sebelum skala konsep diri dan penerimaan diri dibagikan kepada para responden peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Azwar (2015) mengatakan validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (hlm 173-174).

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Nilai yang digunakan untuk menghitung

CVR didapatkan dari hasil *Subject Matter Experts* (SME). SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012, hlm 135).

Secara statistik, untuk mencari CVR dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan:

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penelitian

Hasil komputasi CVR dari skala konsep diri dengan *expert review* sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Konsep Diri

No	Koefisien CVR						
1.	1	13.	1	25.	1	37.	1
2.	1	14.	1	26.	0,3	38.	0,3
3.	0,3	15.	1	27.	0,3	39.	1
4.	0,3	16.	1	28.	1	40.	1
5.	1	17.	1	29.	1	41.	1
6.	1	18.	1	30.	1	42.	0,3
7.	0,3	19.	1	31.	0,3	43.	0,3
8.	0,3	20.	0,3	32.	1	44.	0,3
9.	0,3	21.	1	33.	1	45.	1
10.	1	22.	1	34.	1	46.	0,3
11.	0,3	23.	1	35.	0,3	47.	1
12.	0,3	24.	1	36.	0,3	48.	1

Hasil komputasi CVR dari skala penerimaan diri dengan *expert review* sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Penerimaan Diri

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	0,3	11.	0,3	21.	1	31.	0,3
2.	1	12.	0,3	22.	1	32.	1
3.	1	13.	0,3	23.	1	33.	1
4.	1	14.	0,3	24.	0,3	34.	1
5.	0,3	15.	1	25.	1	35.	1
6.	0,3	16.	0,3	26.	1	36.	0,3
7.	1	17.	0,3	27.	1	37.	1
8.	1	18.	1	28.	0,3	38.	1
9.	1	19.	0,3	29.	1	39.	0,3
10.	0,3	20.	1	30.	0,3	40.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada dua skala diatas (dalam tabel 3.5 dan 3.6) memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* di atas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (hlm 180).

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi pearson. Berikut rumus korelasi dari pearson:

$$r_{ix} = \frac{\sum_i x_i - (\sum_i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum_i^2 - (\sum_i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan:

- I = Skor aitem
- X = Skor Skala
- n = Banyaknya responden

Kriteria pemilihan aitem-aitem dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total, yaitu menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya apabila aitem memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 maka dapat diinterpretasikan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015 hlm 86). Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala (konsep diri dan penerimaan diri) dapat dilihat pada tabel 3.7 dan 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri

No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}
1.	0,121	13.	0,273	25.	0,267	37.	0,142
2.	0,275	14.	0,294	26.	0,335	38.	0,056
3.	0,184	15.	0,388	27.	0,450	39.	0,427
4.	0,304	16.	0,540	28.	0,274	40.	0,365
5.	0,261	17.	0,340	29.	0,437	41.	0,456
6.	0,103	18.	0,366	30.	0,280	42.	0,250
7.	0,391	19.	0,322	31.	0,631	43.	0,315
8.	0,434	20.	0,319	32.	0,620	44.	0,530
9.	0,416	21.	0,331	33.	0,591	45.	0,571
10.	0,306	22.	0,425	34.	0,546	46.	0,310
11.	0,350	23.	0,251	35.	0,511	47.	0,466
12.	0,452	24.	0,225	36.	0,282	48.	0,404

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dari 48 aitem diperoleh 32 aitem yang terpilih dan 16 aitem yang tidak terpilih (1, 2, 3, 5, 6, 13, 14, 23, 24, 25, 28,30, 36, 37, 38, 42). Selanjutnya 32 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Tabel 3.8
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penerimaan Diri

No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}
1.	0,464	11.	0,608	21.	0,364	31.	0,156
2.	0,621	12.	0,350	22.	0,329	32.	0,237
3.	0,133	13.	0,683	23.	0,830	33.	0,224
4.	0,398	14.	0,205	24.	0,416	34.	0,264
5.	0,341	15.	0,528	25.	0,574	35.	0,712
6.	0,697	16.	-0,009	26.	0,611	36.	0,501
7.	0,261	17.	0,053	27.	0,755	37.	0,359
8.	0,412	18.	0,469	28.	0,595	38.	0,162
9.	0,459	19.	0,313	29.	0,596	39.	0,480
10.	0,539	20.	0,419	30.	0,380	40.	0,185

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dari 40 aitem diperoleh 29 aitem yang terpilih dan 11 aitem yang tidak terpilih (3, 7, 14, 16, 17, 31, 32, 33, 34, 38, 40). Selanjutnya 29 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Adapun untuk menghitung kefisien reliabilitas kedua skala ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2015, hlm 118):

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{Sy1^2 + Sy2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varians skor Y1 dan varians skor Y2
 Sx^2 = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala konsep diri diperoleh $r_{ix} = 0,890$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 16 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala konsep diri tahap kedua diperoleh $r_{ix} = 0,889$. Sedangkan hasil analisis reliabilitas pada skala penerimaan diri diperoleh $r_{ix} = 0,920$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 11 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala penerimaan diri tahap kedua diperoleh $r_{ix} = 0,931$.

Uji coba tahap pertama menunjukkan daya beda pernyataan skala konsep diri berkisar antara 0,056 hingga 0,631 dan indeks daya beda pernyataan skala penerimaan diri berkisar antara -0,009 hingga 0,830. Sedangkan hasil uji coba tahap kedua menunjukkan indeks daya beda pernyataan skala konsep diri berkisar antara 0,294 hingga 0,640 dan indeks daya beda pernyataan skala penerimaan diri berkisar antara 0,274 hingga 0,872.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas diatas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala, yaitu skala konsep diri dan skala penerimaan diri, sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.9 dan 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.9
Blue Print Akhir Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Frek
			<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan pengetahuan atau aspek kognitif	Keyakinan		4	1
		Pengetahuan	7, 9, 11	8, 10,12	6
2.	Afektif atau emosional	Perasaan individu terhadap dirinya	15,17	16,18	4
3.	Evaluasi	Merasa diterima oleh teman	19,21	20, 22	4
		Merasa diterima oleh Guru	27,29,	26	3
		Merasa diterima oleh Keluarga	31, 33, 35	32, 34	5
4.	Kecenderungan untuk memberi respon	Melakukan aktivitas dengan orang sekitar	39,41	40	3
		Melakukan hal-hal yang diyakini mampu dilakukan	43, 45, 47	44, 46, 48	6
		Total	17	15	32

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Frek
			<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Merasa puas terhadap diri sendiri	Puas terhadap kelebihan dan kekurangan	1, 5	2, 4, 6, 8	6
2.	Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial	Menerima kritikan dari orang lain	9, 11, 13, 15	10, 12	6
3.	Memiliki kemandirian	Tidak bergantung pada orang lain	19, 21, 23	18, 20, 22, 24	7
4.	Menghargai diri	Mampu untuk mengerjakan sesuatu	25, 27, 29	26, 28, 30	6
		Tidak menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu	35, 37, 39	36	4
Total			15	14	29

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Berikut adalah beberapa tahap pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Editing*

Editing yakni memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap *questionare* yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan didalam

questionare atau juga kurang adanya keserasian didalam pengisian *questionare* (Fatihudin, 2015, hlm 136-137).

b. *Coding*

Coding yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan dalam insrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* merupakan pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan dalam *quisionare* berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2012, hlm 137).

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Excel* (Fatihudin, 2015, hlm 138).

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Excel* dan program *SPSS versi 20.0 for window*. *Quesionare* yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program komputer (Fatihudin, 2015, hlm 138-139).

2. Analisis data

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas dan uji linieritas (Noor, 2013, hlm 174).

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak (Periantalo, 2016, hlm 192). Menurut Sugiono (2017) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara statistik parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* test dari program SPSS (hlm 75).

Batasan yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017, hlm 44).

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel akan dikatakan mempunyai hubungan bila nilai signifikansi pada linieritas di atas 0,05 (Gunawan, 2015, hlm 94). Uji linieritas pada SPSS digunakan dengan *test for linierity*.

b. Uji Hipotesis

Langkah kedua setelah uji asumsi adalah uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas di Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Menurut Setiawan dan Nayazik (2015) jika $P=0,000$ lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Tanda (**) menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%, sedangkan jika tanda (*) menunjukkan signifikan pada level kepercayaan 95% (hlm 113). Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari pearson. Adapun rumus korelasi tersebut sebagai berikut (Sugiono, 2017 hlm 228):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- Σxy = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- Σx = Jumlah skor skala variabel X
- Σy = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Bukesra Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 48 remaja. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	30	62,5
		Perempuan	18	37,5
2.	Jenjang pendidikan	SMP	32	66,6
		SMA	16	33,3

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang (62,5 %) lebih banyak dari jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan yaitu 18 orang (37,5%). Berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh maka dapat kita lihat bahwa sampel yang masih menduduki bangku SMP berjumlah 32 orang (66,6%) lebih banyak dari jumlah sampel yang SMA, yaitu 16 orang (33,3%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Azwar (2015) menyatakan bahwa kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (hlm 147).

Azwar (2015) juga menjelaskan bahwa cara pengkategorisasian ini dapat diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ), karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan bisa ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan diterima oleh akal (hlm 147). Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Penerimaan Diri

Analisis skala penerimaan diri dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel penerimaan diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Penelitian Skala Penerimaan Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Penerimaan Diri	116	29	72,5	14,5	101	44	70,2	13,8

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor maksimal (X maks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $S = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.2 analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29, maksimal 116, nilai rata-rata 66, dan standar deviasi 14,4. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 44, maksimal 101, nilai rata-rata 70,2 dan standar deviasi 13,8. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkatagorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga katagori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode katagorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkatagorisasian pada skala penerimaan diri.

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\
 \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\
 \text{Tinggi} &= X \geq (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 N = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala penerimaan diri adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas Bukesra

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase
Rendah	$X < (70,2 - 13,8)$	12	25
Sedang	$(70,2 - 13,8) \leq X < (70,2 + 13,8)$	30	62,5
Tinggi	$(70,2 + 13,8) \geq X$	6	12,5
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas remaja Bukesra memiliki tingkat penerimaan diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 30 (62,5%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah 12 (25%) dan kategori tinggi 6 (12,5%).

b. Skala Konsep Diri

Analisis skala konsep diri dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel konsep diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Konsep Diri	128	32	80	16	119	53	80,1	15,1

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $S = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4 analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 32, maksimal 128, nilai rata-rata 80 dan standar deviasi 16. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 53, maksimal 119, nilai rata-rata 80,1 dan standar deviasi 15,1. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkatagorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga katagori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorisatian pada skala konsep diri.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= X \geq (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ SD &= \text{Standar deviasi} \\ N &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala konsep diri adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Konsep Diri Pada Remaja Disabilitas Bukesra

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase
Rendah	$X < (80,1 - 15,1)$	10	20,8
Sedang	$(80,1 - 15,1) \leq X < (80,1 + 15,1)$	33	68,7
Tinggi	$(80,1 + 15,1) \geq X$	5	10,4
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas remaja panti memiliki tingkat konsep diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 33 (68,7%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah 10 (20,8%) dan kategori tinggi 5 (10,4%).

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang harus dilakukan sebelum hendak melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data kedua variabel penelitian ini (penerimaan diri dan konsep diri) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S-Z	<i>p</i>
1	Penerimaan Diri	1,122	0,161
2	Konsep Diri	1,063	0,208

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, memperlihatkan bahwa variabel penerimaan diri berdistribusi normal K-S-Z = 1,122 dengan $p = 0,161$ ($p > 0,05$).

Sedangkan sebaran data pada variabel konsep diri diperoleh sebaran data yang juga berdistribusi normal K-S-Z = 1,063 dengan $p= 0,208$ ($p>0,05$). Karena kedua variabel berdistribusi normal, maka hasil penelitian ini dapat di generalisasikan pada populasi penelitian ini.

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation from Linierity</i>	<i>p</i>
Penerimaan Diri Konsep Diri	2.106	0,059

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh *F deviation from linierity* kedua variabel di atas yaitu $F= 2.106$ dengan $p= 0,059$ ($p>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng di Kota Banda Aceh.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng di Kota Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Linieritas Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Corellation</i>	<i>P</i>
Penerimaan Diri Konsep Diri	0,896	0,000

Tabel 4.8 di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar r hitung=0,896 yang merupakan korelasi positif, yaitu terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan penerimaan diri. Hubungan tersebut mengartikan bahwa jika semakin tinggi konsep diri pada remaja disabilitas, maka semakin tinggi pula penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng di Kota Banda Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng di Kota Banda Aceh.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng di Kota Banda Aceh. Konsep diri merupakan hal-hal yang dipersepsikan oleh individu ataupun bagaimana individu memandang tentang dirinya, konsep-konsep dan evaluasi mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap

individu yang dirasakan dan gambaran tentang individu yang dia inginkan, yang didapat dari pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar (Burns, 1993, hlm 65).

Hurlock (2002) mengatakan penerimaan diri adalah sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri (hlm 198). Penerimaan diri sangat bergantung pada bagaimana cara seseorang mengembangkan konsep dirinya. Hal ini di dukung oleh Marlioni (2015), yang menyatakan bahwa perkembangan konsep diri yang buruk yang mengakibatkan penolakan diri.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri (hipotesis diterima). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa tingginya konsep diri pada remaja disabilitas akan meningkatkan penerimaan diri. Sebaliknya, rendahnya konsep diri pada remaja disabilitas akan menurunkan penerimaan diri.

Pada penelitian ini, sebagian besar remaja disabilitas Bukesra memiliki konsep diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 33 orang (68,7%), sedangkan sisanya 10 orang (20,8%) berada pada katagori rendah dan 5 orang (10,4%) berada pada kategori tinggi. Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas konsep diri remaja disabilitas Bukesra berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil analisis data secara deskriptif juga menunjukkan penerimaan diri yang dimiliki oleh sebagian besar remaja disabilitas Bukesra berada pada kategori sedang sebanyak 30 orang (62,5%), selanjutnya diikuti oleh katagori rendah sebanyak 12 orang (25%), dan pada kategori tinggi 16 orang (12,5%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedua skala tersebut diketahui bahwa konsep

diri dan penerimaan diri remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh berada pada kategori sedang.

Berdasarkan analisis hipotesis data maka diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng di Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi penerimaan diri remaja disabilitas Bukesra. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula penerimaan diri remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh.

Sumbangan relatif konsep diri terhadap penerimaan diri remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh adalah 80,3% sedangkan 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan relatif konsep diri terhadap penerimaan diri sebesar 80,3% menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan diri.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Hurlock (2002) yang menyebutkan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi penerimaan diri, yaitu (hlm 235): ide-ide yang realistis dan dapat dicapai, penilaian yang realistis mengenai kekuatan dan kelemahan, konsep diri dan merasa puas dengan apa yang telah dicapai dan bersedia memperbaiki prestasi-prestasi dibidang yang dianggap kurang.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Mawarni (2018) dengan judul hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Penyandang Disabilitas Daksa di Sehati Sukoharjo. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sumbangan

efektif konsep diri terhadap penerimaan diri sebesar 43%. Sehingga dengan sumbangan yang diberikan konsep diri dengan penerimaan diri, maka konsep diri memiliki peran penting dalam penerimaan diri penyandang disabilitas daksa di Sehati Sukoharjo. Hal tersebut diketahui dari besarnya koefisien korelasi sebesar 0,67 dengan $P=0,01$ dengan jumlah subjek 30 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap penerimaan diri pada penyandang disabilitas daksa di Sukoharjo. Artinya semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi penerimaan diri seseorang (hlm 79-80).

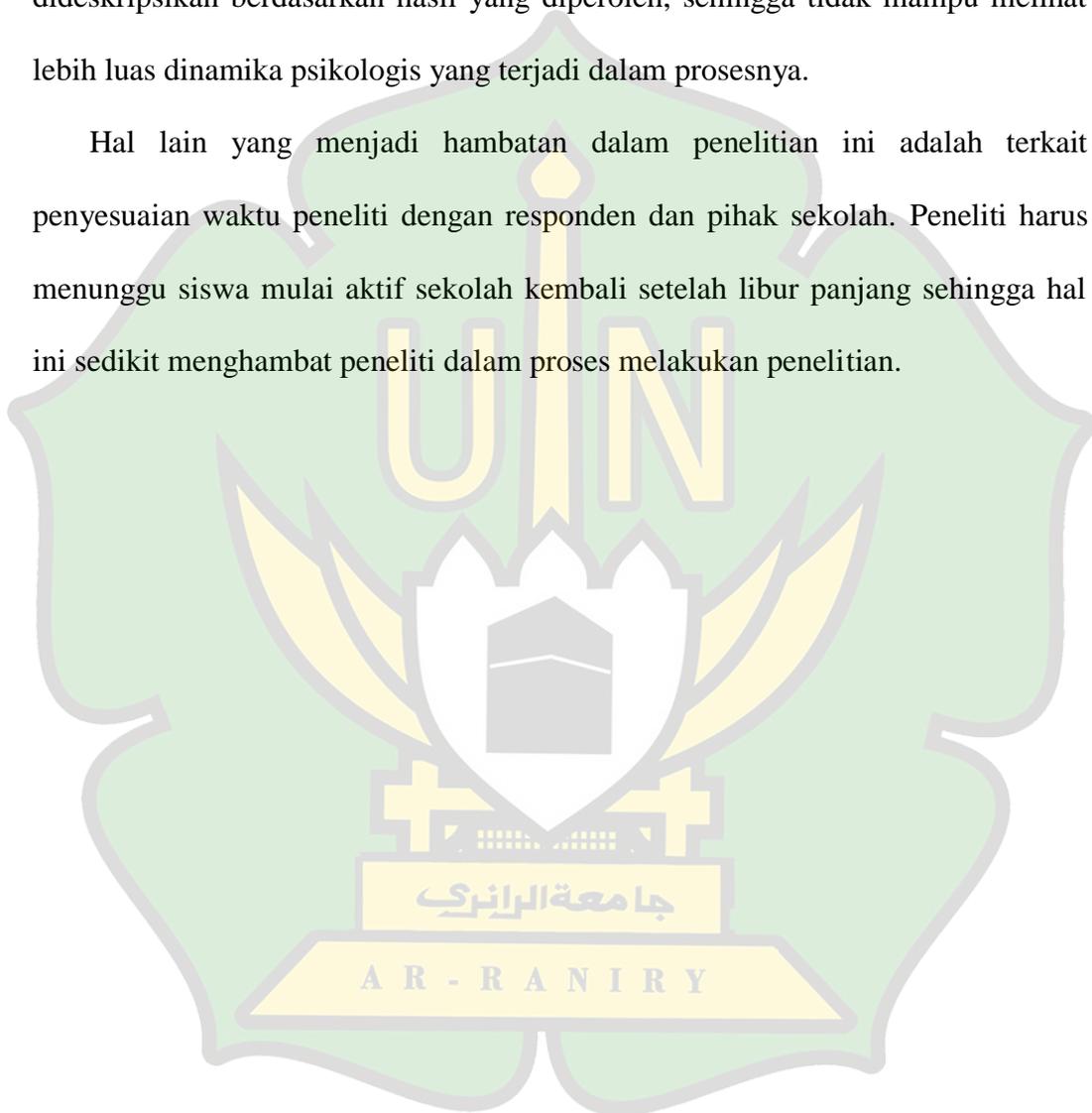
Mawarni (2018) juga mengatakan individu dengan konsep diri yang positif akan menerima dirinya dengan baik, atau konsep diri yang stabil akan menentukan bagaimana penerimaan diri seseorang (hlm 53).

Hasil penelitian lain yang diperoleh dari Husniyati (2009) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,599 dengan $P=0,00$ artinya konsep diri mempengaruhi penerimaan diri pada anak jalanan. Calhoun dan Accocella sebagaimana dikutip oleh Wicklund dan Frey (dalam Husniyati, 2009) menyatakan bahwa penerimaan diri erat kaitannya yang dimiliki seseorang. Semakin positif konsep diri maka akan semakin tinggi penerimaan dirinya, begitu juga sebaliknya jika konsep diri yang dimiliki seseorang rendah, maka akan rendah pula penerimaan dirinya (hlm 105).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya penelitian ini hanya melihat konsep diri saja, dan sampel penelitian hanya melibatkan remaja tanpa melihat pihak lain (guru dan keluarga) sebagai fasilitator bagi para remaja

disabilitas tersebut. Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini dilakukan hanya menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif yang hanya bisa diinterpretasikan dalam bentuk angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi dalam prosesnya.

Hal lain yang menjadi hambatan dalam penelitian ini adalah terkait penyesuaian waktu peneliti dengan responden dan pihak sekolah. Peneliti harus menunggu siswa mulai aktif sekolah kembali setelah libur panjang sehingga hal ini sedikit menghambat peneliti dalam proses melakukan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra Ulee Kareng di Kota Banda Aceh (hipotesis diterima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,896$, $p=0,000$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi penerimaan diri pada remaja disabilitas. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah mengenai hubungan konsep diri dengan penerimaan diri pada remaja disabilitas Bukesra, sehingga pihak sekolah dapat mencari solusi untuk meningkatkan konsep diri yang positif pada semua remaja disabilitas sehingga penerimaan diri pada remaja disabilitas juga bisa lebih meningkat.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan lebih sering melakukan evaluasi dan bisa memberikan dukungan penuh untuk membantu remaja disabilitas mengembangkan konsep diri yang positif sehingga remaja tersebut mampu menerima dirinya dengan baik.

3. Bagi Responden

Tetaplah semangat dan optimis dalam menjalani hidup, karena setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Ingatlah, kekurangan bukanlah hambatan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Kekurangan yang dimiliki oleh setiap individu adalah kelebihan yang tidak pernah dimiliki oleh individu-individu lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam atau dapat mengembangkan penelitian selanjutnya terkait konsep diri dengan penerimaan diri, seperti perbedaan konsep diri dengan penerimaan diri berdasarkan jenis kelamin, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Revika Aditama
- Al-Qur'an Al-Misbah. (2017). Bekasi Barat: Beras Al-fath.
- Armas, A. M, Unde, A.A, dan Fatimah, J. M. (2017). Konsep Diri dan Kompetensi Komunikasi Penyandang Disabilitas dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri di Dunia Kewirausahaan Kota Makassar. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 6(2), 278. Diunduh dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/5328>
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastaman, H. D. (2007). *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri*. Jakarta: Arcan
- Cresswell, J., W. (2012). *Research Design*. (Terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Feist, J., & Feist, G. J. (2016). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Gunawan, M., A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Husniyati, D. N. (2009). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penerimaan Diri Anak Jalanan (*Street Children*) di RPSA Kota Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Skripsi (hlm 105). Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id/924/1/5590.pdf>

- Jarmitia, Sulistyani, Yulandari, Tatar, dan Santoso. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Fisik di SLB Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 2. Diunduh dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1483>
- Khairani. (2012). Konsep Diri Dan Penerimaan Proses Penuaan Pada Wanita Pre Menopause Di RSUDZA Banda Aceh. Universitas Syiah Kula. *Jurnal Fakultas Keperawatan*, 3(2), 63 & 67. Diunduh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/1582>
- King, L. A. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Laora, J. (2016). Konsep Diri Penyandang Tunadaksa di Kota Pekanbaru. Fakultas *Social Political Science*. Universitas Riau Pekanbaru. *Jurnal Fisip*, 3(2), 1-2. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/205644/konsep-diri-penyandang-tunadaksa-di-kota-pekanbaru>
- Lukaningsih, Z. L. (2010). *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Machdan, D. M., & Hartini, N. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1(02), 80. Diunduh dari http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110610179_5x.pdf
- Margaretha, & Paramita, R. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus. Universitas Erlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 92. Diunduh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/8341/6872>
- Marliani, R. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- _____. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Marni, A., & Yuniawati. R. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Wredha Dharma Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-2. Diunduh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3008>
- Mawarni, D. D. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Daksa di Sehat Sukoharjo. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Skripsi. (hlm 53, 79 & 80).

Diunduh dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/2279/1/Desinta%20Dwi%20Mawarni.pdf>

- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Noorhayati, S. M & Farhan. (2016). Konsep Qana'ah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah. Institut Agama Islam Sahid Bogor dan Institut Agama Islam Nurul Jadid Purbalinggo. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 62. Diunduh dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/S.%20Mahmudah%20Noor%20Hayati%20-%20Farhan/pdf>
- Permatasari, V., & Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 140-142. Diunduh dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/download/1100/792>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Piran, A. A. Y., Yuliwar, R., & Ka'arayeno, A. J. (2017). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kepercayaan Diri Dalam Interaksi Sosial Pada Remaja Penyandang Cacat Fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 6. Diunduh dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/203>
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sandhaningrum, dkk. (2010). Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Pof. DR. Soeharso Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 1. Diunduh dari <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/55>
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Santrock, J., W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika

Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Setiawan, R., & Nayazik, A. (2015). *Aplikasi Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika

Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Kencana

Sobur, A. (2016). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
 Nomor :B-509/Un.08/FPsi/KP.00.4/06/2019

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP 2018/2019
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap tahun Akademik 2018/2019 pada Fakultas Psikologi, dipandang perlu menetapkan Pembimbing Skripsi;
 b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 14 November 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi
- Pertama** : Menunjuk Saudara 1. Fithriani, S.Ag, M.Ag Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Karjuniwati, S.Psi, M.Psi, Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Fadhila Tunissa
 NIM/Prodi : 150901119/Psikologi
 Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing Yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2019;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini dibenkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 24 Juni 2019 M
 20 Syawal 1440 H

Dekan,


 Eka Srimulyani

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang Bersangkutan



P E M E R I N T A H A C E H
D I N A S P E N D I D I K A N
B I N A U P A Y A K E S E J A H T E R A A N P A R A C A C A T
S M A L B B U K E S R A

Jalan Kebun Raja Nomor 7 Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh
 Hp : 081360293141 kode pos 23117

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 31 /SMALB/BKS/ VII/2019

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadhila Tunnisa
 NIM : 150901119
 Semester : VIII
 Fakultas : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama tersebut diatas telah melakukan **Penelitian dan Pengumpulan data awal** pada SMALB BUKESRA Banda Aceh, Dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul “**Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda aceh**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat berdasarkan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 17 Juli 2019
 Kepala SMALB Bukesra



Munawarman, A.Ma
 NIP. 196312121989021001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Nama : Fadhila Tunnisa

A. Pengertian Konsep Diri

Burns (1993) menyatakan bahwa konsep diri merupakan hal-hal yang dipersepsikan oleh individu ataupun bagaimana individu memandang tentang dirinya, konsep-konsep dan evaluasi mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap individu yang dirasakan dan gambaran tentang individu yang dia inginkan, yang didapat dari pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar (hlm 65).

B. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Burns (1993) aspek-aspek konsep diri terbagi empat, yaitu (hlm 66):

- Keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif. Keyakinan merupakan cara-cara yang praktis yang tidak ada batasnya, dimana masing-masing orang dapat mempersepsikan dirinya.
- Afektif atau emosional, meliputi perasaan individu terhadap dirinya.
- Evaluasi, merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diperoleh dari lingkungan sekitar.
- Kecenderungan untuk memberi respon. Respon ini mencakup tingkah laku individu yang dimunculkan dari hasil evaluasi.

C. Blue Print

No	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Frek	%
			Favorable	Unfavorable		
1.	Keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif	Keyakinan	1, 3, 5	2, 4, 6	6	2,88
		Pengetahuan	7, 9,11	8, 10,12	6	2,88
2.	Afektif atau emosional, meliputi perasaan individu terhadap dirinya.	Perasaan individu terhadap dirinya	13, 15, 17	14, 16,18	6	2,88
3.	Evaluasi, merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diperoleh dari lingkungan sekitar	Merasa diterima oleh teman	19,21,23	20,22,24	6	2,88
		Merasa diterima oleh Guru	25,27,29	26,28,30	6	2,88
		Merasa diterima oleh	31,33,35	32,34,36	6	2,88

		Keluarga				
4.	Kecenderungan untuk memberi respon. Respon ini mencakup tingkah laku individu yang dimunculkan dari hasil evaluasi.	Melakukan aktivitas dengan orang sekitar	37,39,41	38,40,42	6	2,88
		Melakukan hal-hal yang diyakini mampu dilakukan	43,45,47	44,46,48	6	2,88
Jumlah					48	100%

D. Item

E = Esensial

G = Berguna tapi t. Esensial

T = Tidak diperlukan

Aspek	Indikator	No Item	Item	Penilaian			
				E	G	T	
Keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif	Keyakinan	Favorable					
		1	Saya mempunyai kelebihan dalam diri saya yang dapat dibanggakan				
		3	Saya memiliki kondisi fisik lebih baik dari teman-teman yang sama seperti saya				
		5	Walaupun saya memiliki keterbatasan fisik, saya mampu melakukan semua yang saya inginkan				
		Unfavorable					
		2	Saya merasa diri saya tidak berguna untuk orang lain				
		4	Kondisi fisik saya lebih buruk dibandingkan dengan teman-teman yang lain				
	Pengetahuan	Favorable					
7		Saya mampu mencapai cita-cita walaupun saya memiliki keterbatasan					

			fisik			
		9	Saya dapat melakukan hal-hal yang dilakukan oleh oranglain meskipun memiliki keterbatasan fisik			
		11	Meskipun memiliki keterbatasan fisik, suatu saat saya akan sukses karena saya juga pandai seperti oranglain			
			Unfavorable			
		8	Sepertinya saya tidak akan bisa mencapai cita-cita dengan tubuh seperti ini			
		10	Keterbatasan fisik yang saya alami menghambat saya untuk melakukan segala hal			
		12	Sepertinya saya tidak bisa sukses karena saya memiliki keterbatasan fisik			
			Favorable			
		13	Saya bahagia walaupun mengalami keterbatasan fisik			
		15	Saya ikhlas menerima keterbatasan fisik yang saya alami			
		17	Saya tidak malu beraktivitas di depan semua orang			
			Unfavorable			
		14	Saya kecewa karena memiliki keterbatasan seperti ini			
		16	Saya tidak suka karena fisik saya tidak seperti yang saya harapkan			
		18	Saya malu beraktivitas di hadapan orang lain karena kondisi fisik yang saya tidak sempurna			
Afektif atau emosional, meliputi perasaan individu terhadap dirinya	Perasaan individu terhadap dirinya		Favorable			
Evaluasi, merupakan hasil	Merasa diterima oleh		Favorable			

penilaian individu terhadap dirinya yang diperoleh dari lingkungan sekitar	teman	19	Saya merasa teman saya senang bermain dengan saya walaupun saya memiliki keterbatasan fisik				
		21	Saya melihat semua teman-teman baik pada saya				
		23	Teman saya tetap setia pada saya meskipun saya tidak bisa melakukan apapun				
		Unfavorable					
		20	Saya hanya memiliki sedikit teman, karena keterbatasan fisik yang saya alami				
		22	Teman-teman saya mengejek kondisi fisik saya yang tidak sempurna				
		24	Teman saya meninggalkan saya ketika saya tidak dapat melakukan yang mereka inginkan				
	Merasa diterima oleh Guru	Favorable					
		25	Guru saya peduli pada saya				
		27	Guru saya baik, tidak membandingkan saya dengan murid-murid yang lain				
		29	Guru saya senang dengan kehadiran saya				
		Unfavorable					
		26	Saya merasa semua guru di sekolah tidak senang melihat saya karena kondisi saya tidak sempurna				
		28	Guru saya lebih memperhatikan teman yang lain dibandingkan saya				
	Merasa diterima oleh Keluarga	Favorable					
31		Keluarga saya sayang pada saya					
33		Keluarga saya menerima saya apa adanya					

		35	Keluarga saya senang bila saya berada di rumah				
			Unfavorable				
		32	Keluarga saya tidak peduli pada saya				
		34	Keluarga saya malu memiliki anak yang mengalami keterbatasan fisik seperti saya				
		36	Bila saya tidak pulang ke rumah, keluarga saya tidak mencari saya				
Kecenderungan untuk memberi respon. Respon ini mencakup tingkah laku individu yang dimunculkan dari hasil evaluasi.	Melakukan aktivitas dengan orang sekitar		Favorable				
		37	Saya suka menghabiskan waktu bersama teman				
		39	Saya senang pergi sekolah karena bisa bermain bersama teman				
		41	Saya senang jika teman-teman mengajak saya bermain bersama mereka				
			Unfavorable				
	38	Saya lebih memilih untuk menyendiri					
	40	Saya tidak suka bermain bersama teman-teman					
	42	Meskipun ada teman yang mengajak saya bermain, saya tetap tidak mau					
	Melakukan hal-hal yang diyakini mampu dilakukan oleh individu			Favorable			
		43	Saya bisa menjawab pertanyaan dari guru				
45		Saya berani melakukan apapun yang guru saya minta					
47		Walaupun saya memiliki keterbatasan fisik, saya tetap percaya diri bertemu dengan teman-teman					
			Unfavorable				
		44	Saya merasa gugup ketika guru bertanya				
		46	Saya tidak berani melakukan yang guru				

			saya perintahkan			
		48	Saya malu bertemu dengan teman-teman dengan kondisi fisik seperti ini			



Nama : Fadhila Tunnisa

A. Pengertian Penerimaan Diri

Hurlock (2002) mengatakan penerimaan diri adalah sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri (hlm 198).

B. Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Hurlock (2002) mengemukakan aspek-aspek dalam penerimaan diri, yaitu (hlm 209-212):

- Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri. Individu puas atas kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
- Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain.
- Memiliki kemandirian. Individu tidak menggantungkan hidup pada orang lain.
- Menghargai diri. Individu yang menghargai diri sendiri selalu mampu untuk mengerjakan sesuatu dan jarang sekali menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu.

C. Blue Print

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Frek	%
			Favorable	Unfavorable		
1.	Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri	Puas terhadap kelebihan dan kekurangan	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8	14,8
2.	Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain.	Menerima kritikan dari orang lain	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8	14,8
3.	Memiliki kemandirian	Tidak bergantung pada orang lain	17,19,21,23	18,20,22,24	8	14,8

4.	Menghargai diri	Mampu untuk mengerjakan sesuatu	25,27,29,31	26,28,30,32	8	14,8
		Tidak menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu	33,35,37,39	34,36,38,40	8	14,8
	Jumlah				40	100%

D. Item

E = Esensial

G = Berguna tapi t. Esensial

T = Tidak diperlukan

Aspek	Indikator	No Item	Item	Penilaian			
			Favorable	E	G	T	
Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri	Puas terhadap kelebihan dan kekurangan	1	Saya merasa puas dengan keadaan seperti ini				
		3	Saya tidak menyalahkan diri saya karena keterbatasan fisik yang saya alami				
		5	Saya merasa sama dengan orang lain yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan				
		7	Saya menyadari bahwa dibalik kekurangan saya terdapat kelebihan yang saya syukuri				
		Unfavorable					
		2	Saya kesal karena saya memiliki keterbatasan fisik				
		4	Saya merasa rendah diri karena memiliki keterbatasan fisik				

		6	Saya merasa tidak seberuntung orang lain			
		8	Saya sedih dengan keterbatasan fisik yang saya miliki			
Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain.	Menerima kritikan dari orang lain		Favorable			
		9	Saya menganggap kritikan orang lain sebagai bentuk perhatian			
		11	Sebuah ejekan dapat membuat saya menjadi lebih bersabar			
		13	Sebuah kritikan dapat membuat saya menjadi lebih baik			
		15	Saya menerima semua kritikan dari orang lain dengan senang hati			
			Unfavorable			
		10	Saya membenci orang lain yang mengkritik saya			
		12	Saya sakit hati pada orang yang mengejek saya			
		14	Saya malu bila ada orang yang mengkritik saya di depan umum			
		16	Saya menjauhi orang yang mengkritik saya			
Memiliki kemandirian	Tidak bergantung pada orang lain		Favorable			
		17	Saya mampu membuat keputusan untuk saya sendiri			
		19	Saya dapat mengurus diri saya sendiri tanpa bergantung pada oranglain			
		21	Jika saya ingin sesuatu, saya akan mengusahakannya sendiri			

		23	Saya bisa mengerjakan tugas sekolah (PR) sendiri tanpa bantuan orang lain			
			Unfavorable			
		18	Saya akan bergantung pada orangtua dalam mengambil keputusan			
		20	Saya tidak bisa melakukan apapun tanpa bantuan dari orang lain			
		22	Saya selalu meminta bantuan oranglain			
		24	Bila ada tugas sekolah (PR) saya akan meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikannya			
Menghargai diri	Mampu untuk mengerjakan sesuatu		Favorable			
		25	Saya mampu memakai pakaian dengan rapi ke sekolah meskipun memiliki keterbatasan fisik			
		27	Saya bisa mengerjakan sesuatu seperti yang orang lain lakukan			
		29	Saya mampu merapikan tempat tidur saya sendiri			
		31	Saya tidak menyusahkan oranglain untuk memenuhi keinginan saya			
			Unfavorable			
		26	Saya tidak bisa memakai pakaian dengan rapi			
		28	Keterbatasan fisik yang saya alami membuat saya gagal			
		30	Keterbatasan fisik yang saya alami membuat saya tidak bisa merapikan tempat tidur			

		32	Saya selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi keinginan saya			
	Tidak menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu		Favorable			
		33	Saya bersedia membantu orang lain walaupun saya mengalami keterbatasan seperti ini			
		35	Bila ada teman yang menanyakan pelajaran kepada saya, saya akan menjelaskannya			
		37	Saya akan mendengarkan setiap curhatan (cerita) dari teman			
		39	Saya senang membantu teman yang butuh bantuan saya			
			Unfavorable			
		34	Keterbatasan fisik ini membuat saya tidak bisa membantu orang lain			
		36	Saya malas menjelaskan kembali pelajaran ketika teman bertanya			
		38	Saya tidak ingin menghabiskan waktu dengan mendengarkan cerita orang lain			
		40	Saya tidak ingin direpotkan oleh orang lain			

SKALA KONSEP DIRI SEBELUM AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.890	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.1111	.88730	36
X2	2.9722	1.10805	36
X3	2.6944	1.23796	36
X4	2.6111	1.27117	36
X5	2.8611	.99003	36
X6	2.0833	1.22766	36
X7	2.8611	1.12511	36
X8	2.8611	1.29069	36
X9	2.6667	1.09545	36
X10	2.2500	1.27335	36
X11	2.3333	1.09545	36
X12	2.3611	1.19888	36
X13	2.9444	.89265	36
X14	2.1667	1.18322	36
X15	2.8056	1.03701	36
X16	2.8889	1.21368	36
X17	2.6667	1.19523	36
X18	2.4444	1.25230	36

X19	3.1389	.99003	36
X20	2.2222	1.28976	36
X21	3.2222	.92924	36
X22	2.9167	1.18019	36
X23	2.3611	1.26836	36
X24	2.7222	1.30079	36
X25	3.0000	.95618	36
X26	2.3333	1.17108	36
X27	2.8333	1.05560	36
X28	2.0556	.98400	36
X29	2.5278	.90982	36
X30	2.9167	1.18019	36
X31	2.9444	1.16972	36
X32	2.6111	1.22539	36
X33	2.5556	1.10698	36
X34	2.1944	1.32707	36
X35	2.7500	.99642	36
X36	3.0000	1.01419	36
X37	2.7500	.99642	36
X38	2.1944	1.06421	36
X39	3.0556	.92410	36
X40	2.7222	1.08525	36
X41	3.2222	.92924	36
X42	2.8333	1.05560	36
X43	2.5833	1.10518	36
X44	2.2500	1.18019	36
X45	2.6389	1.12511	36
X46	2.6944	1.21466	36
X47	2.9722	1.13354	36
X48	2.3056	1.34843	36

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.669	2.056	3.222	1.167	1.568	.101	48
Item Variances	1.272	.787	1.818	1.031	2.309	.080	48
Inter-Item Covariances	.183	-.830	1.171	2.002	-1.411	.057	48

Inter-Item Correlations	.144	-.516	.834	1.350	-1.618	.035	48
----------------------------	------	-------	------	-------	--------	------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	125.0000	467.943	.121	.	.890
X2	125.1389	459.094	.275	.	.889
X3	125.4167	462.021	.184	.	.890
X4	125.5000	455.229	.304	.	.888
X5	125.2500	461.279	.261	.	.889
X6	126.0278	466.371	.103	.	.891
X7	125.2500	453.336	.391	.	.887
X8	125.2500	447.964	.434	.	.886
X9	125.4444	452.768	.416	.	.887
X10	125.8611	455.094	.306	.	.888
X11	125.7778	455.778	.350	.	.888
X12	125.7500	448.936	.452	.	.886
X13	125.1667	462.086	.273	.	.889
X14	125.9444	457.083	.294	.	.888
X15	125.3056	455.133	.388	.	.887
X16	125.2222	444.235	.540	.	.885
X17	125.4444	454.597	.340	.	.888
X18	125.6667	452.286	.366	.	.887
X19	124.9722	458.713	.322	.	.888
X20	125.8889	454.159	.319	.	.888
X21	124.8889	459.302	.331	.	.888
X22	125.1944	450.675	.425	.	.887
X23	125.7500	458.136	.251	.	.889
X24	125.3889	459.102	.225	.	.890
X25	125.1111	461.473	.267	.	.889
X26	125.7778	455.263	.335	.	.888
X27	125.2778	452.035	.450	.	.886
X28	126.0556	460.797	.274	.	.889
X29	125.5833	455.564	.437	.	.887
X30	125.1944	457.818	.280	.	.889
X31	125.1667	441.000	.631	.	.883
X32	125.5000	439.971	.620	.	.883

X33	125.5556	444.540	.591	.	.884
X34	125.9167	441.164	.546	.	.884
X35	125.3611	450.752	.511	.	.886
X36	125.1111	460.044	.282	.	.888
X37	125.3611	466.237	.142	.	.890
X38	125.9167	469.621	.056	.	.891
X39	125.0556	455.654	.427	.	.887
X40	125.3889	455.273	.365	.	.887
X41	124.8889	454.444	.456	.	.886
X42	125.2778	460.892	.250	.	.889
X43	125.5278	457.228	.315	.	.888
X44	125.8611	445.552	.530	.	.885
X45	125.4722	444.999	.571	.	.884
X46	125.4167	455.793	.310	.	.888
X47	125.1389	449.666	.466	.	.886
X48	125.8056	448.447	.404	.	.887

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
128.1111	473.359	21.75681	48

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKALA KONSEP DIRI SETELAH AITEM GUGUR DIBUANG

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.889	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X4	2.6111	1.27117	36
X7	2.8611	1.12511	36
X8	2.8611	1.29069	36
X9	2.6667	1.09545	36
X10	2.2500	1.27335	36
X11	2.3333	1.09545	36
X12	2.3611	1.19888	36
X15	2.8056	1.03701	36
X16	2.8889	1.21368	36
X17	2.6667	1.19523	36
X18	2.4444	1.25230	36
X19	3.1389	.99003	36
X20	2.2222	1.28976	36
X21	3.2222	.92924	36
X22	2.9167	1.18019	36
X26	2.3333	1.17108	36

X27	2.8333	1.05560	36
X29	2.5278	.90982	36
X31	2.9444	1.16972	36
X32	2.6111	1.22539	36
X33	2.5556	1.10698	36
X34	2.1944	1.32707	36
X35	2.7500	.99642	36
X39	3.0556	.92410	36
X40	2.7222	1.08525	36
X41	3.2222	.92924	36
X43	2.5833	1.10518	36
X44	2.2500	1.18019	36
X45	2.6389	1.12511	36
X46	2.6944	1.21466	36
X47	2.9722	1.13354	36
X48	2.3056	1.34843	36

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.670	2.194	3.222	1.028	1.468	.088	32
Item Variances	1.312	.828	1.818	.990	2.197	.075	32
Inter-Item Covariances	.259	-.292	1.171	1.463	-4.011	.049	32
Inter-Item Correlations	.200	-.254	.834	1.088	-3.287	.028	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4	82.8333	285.057	.295	.	.887
X7	82.5833	285.336	.335	.	.886
X8	82.5833	279.736	.415	.	.884
X9	82.7778	282.178	.434	.	.884
X10	83.1944	284.504	.308	.	.887
X11	83.1111	285.302	.347	.	.886
X12	83.0833	277.679	.506	.	.883

X15	82.6389	285.266	.371	.	.885
X16	82.5556	277.054	.515	.	.882
X17	82.7778	286.006	.294	.	.887
X18	83.0000	283.200	.346	.	.886
X19	82.3056	287.875	.312	.	.886
X20	83.2222	283.949	.316	.	.887
X21	82.2222	288.063	.330	.	.886
X22	82.5278	281.342	.419	.	.884
X26	83.1111	284.959	.329	.	.886
X27	82.6111	283.330	.419	.	.884
X29	82.9167	284.821	.446	.	.884
X31	82.5000	274.429	.607	.	.880
X32	82.8333	271.971	.640	.	.880
X33	82.8889	276.559	.585	.	.881
X34	83.2500	274.936	.515	.	.882
X35	82.6944	281.304	.510	.	.883
X39	82.3889	287.044	.365	.	.885
X40	82.7222	283.521	.401	.	.885
X41	82.2222	284.235	.455	.	.884
X43	82.8611	285.552	.336	.	.886
X44	83.1944	277.247	.527	.	.882
X45	82.8056	277.190	.557	.	.882
X46	82.7500	284.764	.320	.	.886
X47	82.4722	279.456	.491	.	.883
X48	83.1389	278.294	.427	.	.884

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.4444	299.340	17.30144	32

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.920	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.8056	.95077	36
Y2	2.3333	1.26491	36
Y3	2.4722	1.08196	36
Y4	2.0000	.98561	36
Y5	2.7778	1.09834	36
Y6	2.4722	1.29804	36
Y7	2.7222	1.11127	36
Y8	2.0556	1.14504	36
Y9	2.8611	1.07312	36
Y10	2.5278	1.29804	36
Y11	2.6944	1.14191	36
Y12	2.2500	1.13074	36
Y13	2.9444	.95452	36
Y14	2.4167	1.29560	36
Y15	2.6667	1.14642	36
Y16	2.0278	1.13354	36
Y17	2.8056	1.00909	36
Y18	2.4167	1.25071	36

Y19	2.6944	1.06421	36
Y20	2.4722	1.27584	36
Y21	2.8889	1.00791	36
Y22	1.9444	1.09400	36
Y23	3.0833	1.10518	36
Y24	1.8333	1.00000	36
Y25	2.8889	1.03586	36
Y26	2.9722	1.08196	36
Y27	3.0278	.99960	36
Y28	2.2500	1.25071	36
Y29	3.0833	.96732	36
Y30	2.6944	1.03701	36
Y31	2.3611	1.26836	36
Y32	2.0278	1.13354	36
Y33	3.0278	1.08196	36
Y34	2.5000	1.18322	36
Y35	2.9167	1.02470	36
Y36	2.8333	1.25357	36
Y37	3.2222	.68080	36
Y38	2.7222	1.20975	36
Y39	3.0833	.93732	36
Y40	2.4167	1.18019	36

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.605	1.833	3.222	1.389	1.758	.132	40
Item Variances	1.239	.463	1.685	1.221	3.635	.075	40
Inter-Item Covariances	.272	-.612	1.042	1.654	-1.703	.070	40
Inter-Item Correlations	.224	-.411	.763	1.174	-1.857	.046	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	101.3889	453.673	.481	.	.916
Y2	101.8611	437.323	.664	.	.914
Y3	101.7222	461.921	.236	.	.919
Y4	102.1944	453.990	.454	.	.916
Y5	101.4167	454.879	.383	.	.917
Y6	101.7222	434.949	.691	.	.913
Y7	101.4722	456.542	.343	.	.918
Y8	102.1389	450.123	.465	.	.916
Y9	101.3333	450.571	.490	.	.916
Y10	101.6667	441.829	.560	.	.915
Y11	101.5000	442.714	.625	.	.914
Y12	101.9444	453.254	.405	.	.917
Y13	101.2500	445.907	.675	.	.914
Y14	101.7778	456.635	.284	.	.919
Y15	101.5278	446.771	.536	.	.915
Y16	102.1667	468.371	.089	.	.921
Y17	101.3889	466.073	.160	.	.919
Y18	101.7778	444.692	.527	.	.916
Y19	101.5000	457.400	.341	.	.918
Y20	101.7222	447.921	.454	.	.916
Y21	101.3056	455.533	.407	.	.917
Y22	102.2500	454.307	.398	.	.917
Y23	101.1111	436.044	.797	.	.913
Y24	102.3611	452.752	.477	.	.916
Y25	101.3056	446.904	.595	.	.915
Y26	101.2222	442.749	.662	.	.914
Y27	101.1667	442.143	.735	.	.914
Y28	101.9444	439.997	.619	.	.914
Y29	101.1111	447.987	.614	.	.915
Y30	101.5000	455.114	.404	.	.917
Y31	101.8333	459.229	.243	.	.919
Y32	102.1667	456.543	.335	.	.918
Y33	101.1667	461.514	.244	.	.919
Y34	101.6944	457.590	.297	.	.918

Y35	101.2778	442.835	.699	.	.914
Y36	101.3611	445.952	.501	.	.916
Y37	100.9722	462.485	.379	.	.917
Y38	101.4722	461.342	.216	.	.919
Y39	101.1111	453.873	.483	.	.916
Y40	101.7778	462.921	.192	.	.920

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
104.1944	474.047	21.77262	40

SKALA PENERIMAAN DIRI SETELAH AITEM GUGUR DIBUANG

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.930	.931	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.8056	.95077	36
Y2	2.3333	1.26491	36
Y4	2.0000	.98561	36
Y5	2.7778	1.09834	36

Y6	2.4722	1.29804	36
Y8	2.0556	1.14504	36
Y9	2.8611	1.07312	36
Y10	2.5278	1.29804	36
Y11	2.6944	1.14191	36
Y12	2.2500	1.13074	36
Y13	2.9444	.95452	36
Y15	2.6667	1.14642	36
Y18	2.4167	1.25071	36
Y19	2.6944	1.06421	36
Y20	2.4722	1.27584	36
Y21	2.8889	1.00791	36
Y22	1.9444	1.09400	36
Y23	3.0833	1.10518	36
Y24	1.8333	1.00000	36
Y25	2.8889	1.03586	36
Y26	2.9722	1.08196	36
Y27	3.0278	.99960	36
Y28	2.2500	1.25071	36
Y29	3.0833	.96732	36
Y30	2.6944	1.03701	36
Y35	2.9167	1.02470	36
Y36	2.8333	1.25357	36
Y37	3.2222	.68080	36
Y39	3.0833	.93732	36

Summary Item Statistics

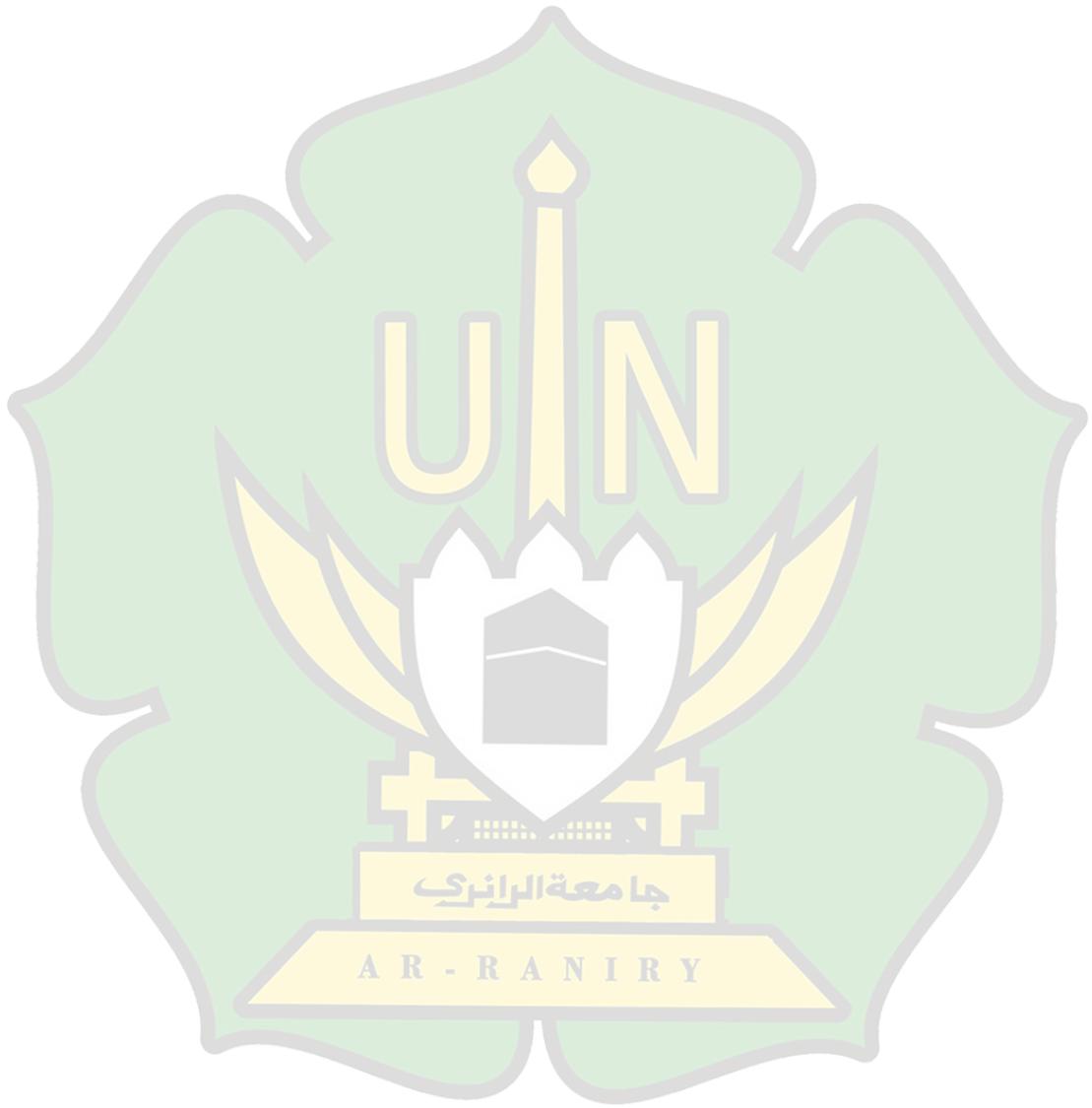
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.645	1.833	3.222	1.389	1.758	.144	29
Item Variances	1.202	.463	1.685	1.221	3.635	.085	29
Inter-Item Covariances	.377	-.281	1.042	1.323	-3.709	.057	29
Inter-Item Correlations	.316	-.264	.763	1.027	-2.891	.037	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	73.8889	324.273	.473	.	.928
Y2	74.3611	313.209	.593	.	.927
Y4	74.6944	326.218	.398	.	.929
Y5	73.9167	322.993	.435	.	.929
Y6	74.2222	308.006	.695	.	.925
Y8	74.6389	322.066	.438	.	.929
Y9	73.8333	321.343	.490	.	.928
Y10	74.1667	314.371	.550	.	.928
Y11	74.0000	311.771	.701	.	.925
Y12	74.4444	325.054	.369	.	.930
Y13	73.7500	315.850	.725	.	.926
Y15	74.0278	316.713	.572	.	.927
Y18	74.2778	316.435	.525	.	.928
Y19	74.0000	326.114	.367	.	.930
Y20	74.2222	317.949	.479	.	.929
Y21	73.8056	324.333	.441	.	.929
Y22	74.7500	327.164	.328	.	.930
Y23	73.6111	307.273	.848	.	.923
Y24	74.8611	323.609	.466	.	.929
Y25	73.8056	316.333	.650	.	.926
Y26	73.7222	313.978	.684	.	.926
Y27	73.6667	314.229	.737	.	.925
Y28	74.4444	311.340	.645	.	.926
Y29	73.6111	318.416	.638	.	.927
Y30	74.0000	325.486	.396	.	.929
Y35	73.7778	315.549	.680	.	.926
Y36	73.8611	316.980	.511	.	.928
Y37	73.4722	330.656	.414	.	.929
Y39	73.6111	323.902	.491	.	.928

Scale Statistics

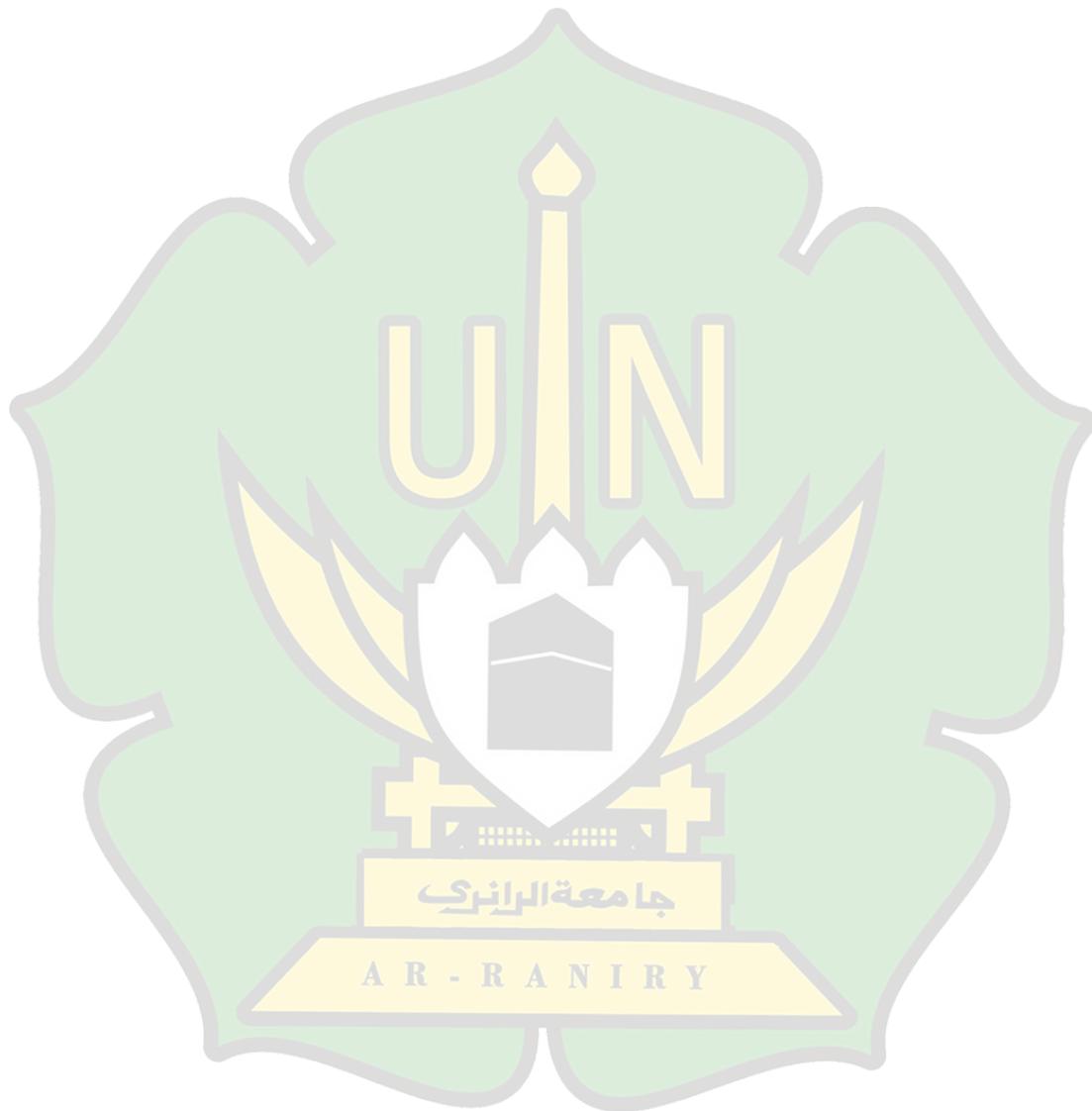
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.6944	341.361	18.47596	29



Skala Konsep diri

NO	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
4	Kondisi fisik saya lebih buruk dibandingkan dengan teman-teman yang lain				
7	Saya mampu mencapai cita-cita walaupun saya memiliki keterbatasan fisik				
8	Sepertinya saya tidak akan bisa mencapai cita-cita dengan tubuh seperti ini				
9	Saya dapat melakukan hal-hal yang dilakukan oleh oranglain meskipun memiliki keterbatasan fisik				
10	Keterbatasan fisik yang saya alami menghambat saya untuk melakukan segala hal				
11	Meskipun memiliki keterbatasan fisik, suatu saat saya akan sukses karena saya juga pandai seperti oranglain				
12	Sepertinya saya tidak bisa sukses karena saya memiliki keterbatasan fisik				
15	Saya ikhlas menerima keterbatasan fisik yang saya alami				
16	Saya tidak suka karena fisik saya tidak seperti yang saya harapkan				
17	Saya tidak malu beraktivitas di depan semua orang				
18	Saya malu beraktivitas di hadapan orang lain karena kondisi fisik yang saya tidak sempurna				
19	Saya merasa teman saya senang bermain dengan saya walaupun saya memiliki keterbatasan fisik				
20	Saya hanya memiliki sedikit teman, karena keterbatasan fisik yang saya alami				
21	Saya melihat semua teman-teman baik pada saya				
22	Teman-teman saya mengejek kondisi fisik saya yang tidak sempurna				
26	Saya merasa semua guru di sekolah tidak senang melihat saya karena kondisi saya tidak sempurna				
27	Guru saya baik, tidak membandingkan saya dengan murid-murid yang lain				
29	Guru saya senang dengan kehadiran saya				
31	Keluarga saya sayang pada saya				
32	Keluarga saya tidak peduli pada saya				
33	Keluarga saya menerima saya apa adanya				
34	Keluarga saya malu memiliki anak yang mengalami keterbatasan fisik seperti saya				
35	Keluarga saya senang bila saya berada di rumah				
39	Saya senang pergi sekolah karena bisa bermain bersama teman				
40	Saya tidak suka bermain bersama teman-teman				
41	Saya senang jika teman-teman mengajak saya bermain bersama mereka				
43	Saya bisa menjawab pertanyaan dari guru				
44	Saya merasa gugup ketika guru bertanya				
45	Saya berani melakukan apapun yang guru saya minta				

46	Saya tidak berani melakukan yang guru saya perintahkan				
47	Walaupun saya memiliki keterbatasan fisik, saya tetap percaya diri bertemu dengan teman-teman				
48	Saya malu bertemu dengan teman-teman dengan kondisi fisik seperti ini				



Skala Penerimaan diri

NO	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan keadaan seperti ini				
2	Saya kesal karena saya memiliki keterbatasan fisik				
4	Saya merasa rendah diri karena memiliki keterbatasan fisik				
5	Saya merasa sama dengan orang lain yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan				
6	Saya merasa tidak seberuntung orang lain				
8	Saya sedih dengan keterbatasan fisik yang saya miiliki				
9	Saya menganggap kritikan orang lain sebagai bentuk perhatian				
10	Saya membenci orang lain yang mengkritik saya				
11	Sebuah ejekan dapat membuat saya menjadi lebih bersabar				
12	Saya sakit hati pada orang yang mengejek saya				
13	Sebuah kritikan dapat membuat saya menjadi lebih baik				
15	Saya menerima semua kritikan dari orang lain dengan senang hati				
18	Saya akan bergantung pada orangtua dalam mengambil keputusan				
19	Saya dapat mengurus diri saya sendiri tanpa bergantung pada oranglain				
20	Saya tidak bisa melakukan apapun tanpa bantuan dari orang lain				
21	Jika saya ingin sesuatu, saya akan mengusahakannya sendiri				
22	Saya selalu meminta bantuan oranglain				
23	Saya bisa mengerjakan tugas sekolah (PR) sendiri tanpa bantuan orang lain				
24	Bila ada tugas sekolah (PR) saya akan meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikannya				
25	Saya mampu memakai pakaian dengan rapi ke sekolah meskipun memiliki keterbatasan fisik				
26	Saya tidak bisa memakai pakaian dengan rapi				
27	Saya bisa mengerjakan sesuatu seperti yang orang lain lakukan				
28	Keterbatasan fisik yang saya alami membuat saya gagal				

29	Saya mampu merapikan tempat tidur saya sendiri				
30	Keterbatasan fisik yang saya alami membuat saya tidak bisa merapikan tempat tidur				
35	Bila ada teman yang menanyakan pelajaran kepada saya, saya akan menjelaskannya				
36	Saya malas menjelaskan kembali pelajaran ketika teman bertanya				
37	Saya akan mendengarkan setiap curhatan (cerita) dari teman				
39	Saya senang membantu teman yang butuh bantuan saya				



UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KD	PD
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.17	70.23
	Std. Deviation	15.127	13.817
	Absolute	.153	.162
Most Extreme Differences	Positive	.103	.104
	Negative	-.153	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063	1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208	.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PD * KD	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Report

PD

KD	Mean	Maximum	Minimum
53	50.00	50	50
57	63.00	63	63
58	50.00	50	50
59	44.00	44	44
60	52.00	54	50
61	74.00	74	74
62	56.50	61	52
64	60.00	60	60
66	50.50	53	48
69	56.00	56	56
70	57.67	63	53
71	55.50	58	53
72	56.00	56	56
73	67.00	67	67
77	80.00	80	80

79	75.50	78	73
80	68.00	68	68
83	68.00	68	68
87	80.00	84	76
88	77.00	77	77
89	80.67	85	76
90	80.00	80	80
91	78.00	85	70
92	81.00	84	78
93	77.00	77	77
94	83.67	87	82
95	82.00	82	82
97	85.00	85	85
99	84.00	84	84
101	87.00	87	87
103	82.00	82	82
119	101.00	101	101
Total	70.23	101	44

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PD * KD	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	8614.479 7200.868 1413.611	31 1 30	277.886 7200.868 47.120	12.420 321.826 2.106	.000 .000 .059
	Within Groups		358.000	16	22.375		
	Total		8972.479	47			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PD * KD	.896	.803	.980	.960

Frequencies

Statistics

		KD	PD
N	Valid	48	48
	Missing	0	0
Mean		80.17	70.23
Median		81.50	75.00
Std. Deviation		15.127	13.817
Minimum		53	44
Maximum		119	101
Sum		3848	3371

Frequency Table

		KD			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	2.1	2.1	2.1
	57	1	2.1	2.1	4.2
	58	1	2.1	2.1	6.3
	59	1	2.1	2.1	8.3
	60	2	4.2	4.2	12.5
	61	1	2.1	2.1	14.6
	62	2	4.2	4.2	18.8
	64	1	2.1	2.1	20.8
	66	2	4.2	4.2	25.0
	69	1	2.1	2.1	27.1
	70	3	6.3	6.3	33.3
	71	2	4.2	4.2	37.5
	72	1	2.1	2.1	39.6
	73	1	2.1	2.1	41.7
	77	1	2.1	2.1	43.8
	79	2	4.2	4.2	47.9
	80	1	2.1	2.1	50.0
	83	1	2.1	2.1	52.1
	87	2	4.2	4.2	56.3
	88	1	2.1	2.1	58.3
89	3	6.3	6.3	64.6	

90	1	2.1	2.1	66.7
91	4	8.3	8.3	75.0
92	2	4.2	4.2	79.2
93	1	2.1	2.1	81.3
94	3	6.3	6.3	87.5
95	1	2.1	2.1	89.6
97	1	2.1	2.1	91.7
99	1	2.1	2.1	93.8
101	1	2.1	2.1	95.8
103	1	2.1	2.1	97.9
119	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

PD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44	1	2.1	2.1	2.1
48	1	2.1	2.1	4.2
50	3	6.3	6.3	10.4
52	1	2.1	2.1	12.5
53	3	6.3	6.3	18.8
54	1	2.1	2.1	20.8
56	2	4.2	4.2	25.0
57	1	2.1	2.1	27.1
58	1	2.1	2.1	29.2
60	1	2.1	2.1	31.3
Valid 61	1	2.1	2.1	33.3
63	2	4.2	4.2	37.5
67	1	2.1	2.1	39.6
68	2	4.2	4.2	43.8
70	1	2.1	2.1	45.8
73	1	2.1	2.1	47.9
74	1	2.1	2.1	50.0
76	2	4.2	4.2	54.2
77	2	4.2	4.2	58.3
78	3	6.3	6.3	64.6
79	1	2.1	2.1	66.7

80	2	4.2	4.2	70.8
81	1	2.1	2.1	72.9
82	4	8.3	8.3	81.3
84	3	6.3	6.3	87.5
85	3	6.3	6.3	93.8
87	2	4.2	4.2	97.9
101	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD	80.17	15.127	48
PD	70.23	13.817	48

Correlations

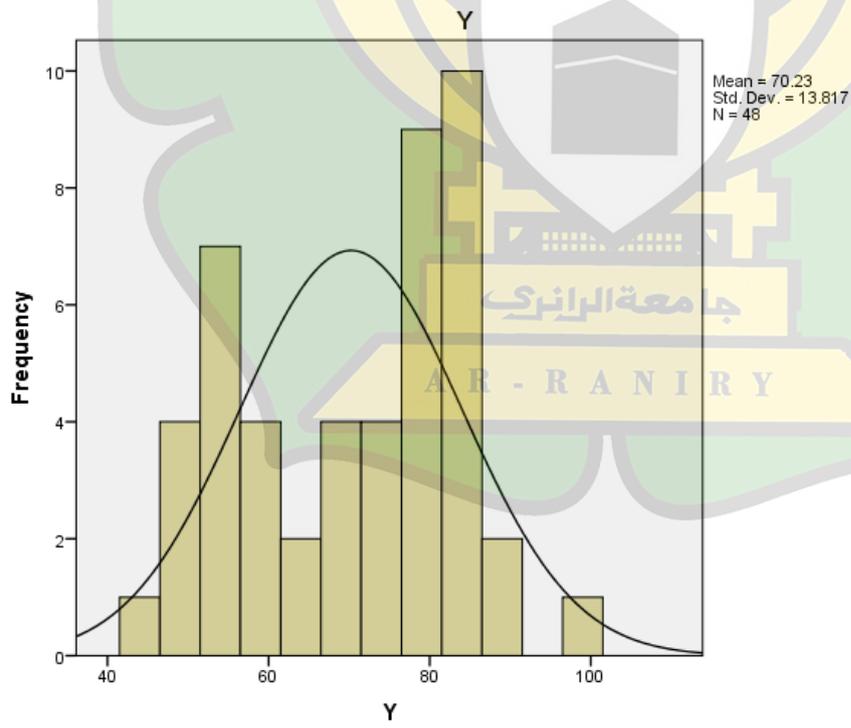
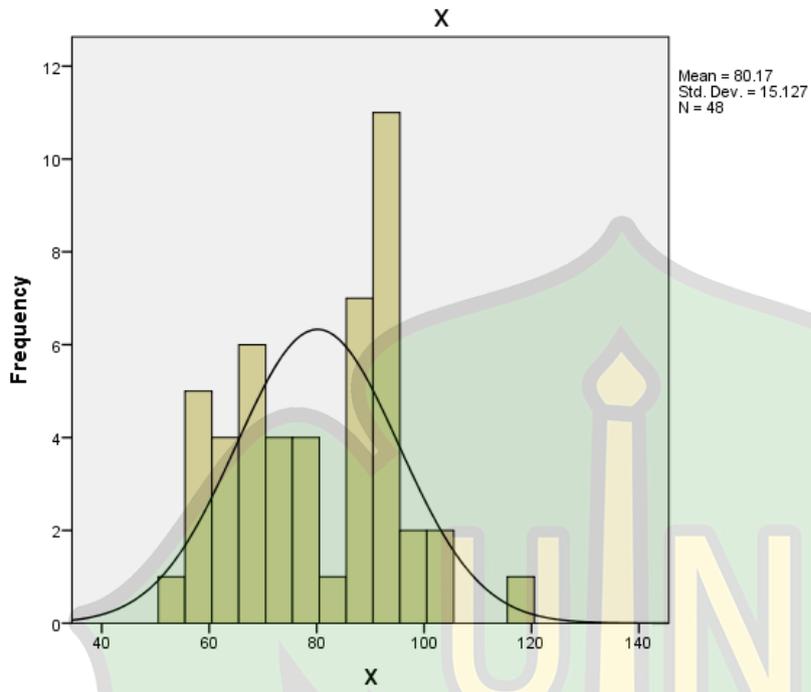
		KD	PD
KD	Pearson Correlation	1	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
PD	Pearson Correlation	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Histogram



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fadhila Tunnisa
2. Tempat / Tgl. Lahir : Meulaboh/ 1 Agustus 1997
Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150901119
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Johan Pahlawan
 - b. Kabupaten : Aceh Barat
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/ Hp : 082164245644

Riwayat Pendidikan

9. SD/ MI : MIN Drien Rampak
10. SMP/ MTs : MTsS Nurul Falah
11. SMA/MA : MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Jafri
14. Nama Ibu : Rusyidah
15. Pekerjaan Orang tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Meulaboh, Aceh Barat

Banda Aceh, 2 Januari 2019
Penulis,

Fadhila Tunnisa